PANDUAN
PENGUATAN PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

SMA

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Diterbitkan oleh

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon : (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033

Pengarah

Hamid Muhammad, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Penanggung Jawab

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Koordinator Pengembang Modul

Dr. Eko Warisdiono
Kasubdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMA

Koordinator Pelaksana

Dra. Elia Ulfah (Tahun 2016 dan 2017)
Dra. Hastuti Mustikaningsih (Tahun 2018)
Kepala Seksi Pembelajaran, Subdit Kurikulum
Direktorat Pembinaan SMA

Penulis Modul

Drs. Cucu Sutisna, M.Pd (Guru SMAN 16 Bandung)
No. Telp: 08156154043 , e-mail: cutis29360@yahoo.com

Rosa Irawati, M.Pd (Guru SMAK Kolese Santo Yusup Malang)
No Telp: 0818805021945, e-mail: rosairawati42@gmail.com

Hessy Widyastuti, S.Psi, M.Pd (Guru SMAN 1 Cileunyi)
No Telp: 081313661186, e-mail: hessy75@yahoo.com

Dedy Setyawan, M.Pd (Guru SMAN 2 Bantul)
No. Telp: 087839597169, e-mail: dedy_setyawan07@yahoo.com

Editor

Drs. Zulfikri Annas, M.Ed. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Dr. Hamka (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Deni Hadiana, M.Si (Pusat Penilaian Pendidikan)
Mustahdi, M.Ag (Guru SMAN 1 Tangsel)
Prof. Supriyono (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. Enung Suryana (Guru SMAN 1 Cimalaka, Sumedang)
Dra. Ismun Darjatiningsih, M.Pd. (Pengawas SMA Prov. Banten)
Drs. Iwan Suyawan, M.Pd. (Guru SMAN 48 Jakarta)

Layout

Tim Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kemendikbud (2016)
Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (Revisi 2017 dan 2018)

KATA PENGANTAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 telah mengeluarkan kebijakan penataan implementasi Kurikulum 2013 melalui Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Berdasarkan kebijakan tersebut implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 semester 2 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebanyak 3.212 SMA (25%) yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Selanjutnya untuk tahun pelajaran 2017/2018, implementasi Kurikulum 2013 diperluas menjadi 7.666 SMA atau sekitar 60% dan pada tahun pelajaran 2018/2019 akan dituntaskan menjadi 100% SMA dengan penambahan sebanyak 4.220 SMA.

Terhadap 4.220 SMA tersebut, pada tahun 2018 diberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013. Pelatihan dan pendampingan bagi guru SMA dilakukan bersama oleh Direktorat Pembinaan SMA, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Pelatihan dan pendampingan tersebut menggunakan modul bimbingan teknis Kurikulum 2013 tahun 2017 dengan mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai implementasi dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mendorong para guru untuk mampu merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran untuk menguatkan karakter peserta didik dengan mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, lima nilai utama tersebut perlu dijadikan sebagai poros utama dalam membangun karakter peserta didik. Untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia para peserta didik perlu dibekali sejak dini dengan apa yang disebut kecakapan Abad 21, khususnya keterampilan 4C yakni berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), bekerjasama (*collaboration*), berkreativitas (*creativities*), dan berkomunikasi (*communication*).

PPK merupakan *platform* pendidikan nasional yang memperkuat Kurikulum 2013. Modul pelatihan Kurikulum 2013 ini telah mengintegrasikan tiga strategi implementasi penguatan pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat. PPK menjadi bagian integral dalam implementasi Kurikulum 2013.

Kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan naskah modul ini. Semoga naskah modul ini dapat berguna dan membantu guru matapelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Januari 2018
Direktur Pembinaan SMA,

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
NIP. 19610404 198503 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR GAMBAR iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR LAMPIRAN v
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 3
C. Hasil yang Diharapkan 3
D. Sasaran 3
E. Landasan 3
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL BIMBINGAN DAN KONSELING 5
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling 5
B. Komponen dan Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling 6
C. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling 8
D. Fungsi dan Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum2013 11
BAB III STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING 12
A. Prinsip Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling 13
B. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Impelementasi Kurikulum 2013 13

BAB IV PENUTUP 31
DAFTAR PUSTAKA 32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Contoh Pengolahan Sosiometri 17
Gambar 3.2 Contoh Sosiogram 17
Gambar 3.3 Contoh Alur Peminatan Bersamaan dengan PPDB 22
Gambar 3.4 Contoh Alur Peminatan Setelah PPDB 23

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kaitan antara Komponen, Cara pemberian, dan Strategi layanan BK 8
Tabel 3.1. Contoh Data yang Dikumpulkan dalam Perencanaan Program 13
Tabel 3.2 Contoh Instrumen Alat Ungkap Masalah 14
Tabel 3.3 Contoh Pengolahan Instrumen *Need Assessment* Tiap Individu 15
Tabel 3.4 Contoh Peta Masalah 16
Tabel 3.5 Contoh Penetapan Rencana Layanan Berdasarkan Hasil Peta Masalah Kelas 18
Tabel 3.6 Contoh Rencana Tindak Lanjut Hasil Sosiometri 18
Tabel 3.7 Contoh *Action Plan* 19
Tabel 3.8 Contoh Program Semester 20
Tabel 3.10 Contoh Hasil Analisis Data Peminatan 21
Tabel 3.9 Rambu-rambu Pengembangan Media Papan Bimbingan 26
Tabel 3. 11 Contoh Langkah Diagnostik dan Remedial Kesulitan Belajar 28
Tabel 3.12 Contoh Kartu Klinik Pembelajaran 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alternatif Program Peminatan 33
Lampiran 2 Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA 34
Lampiran 3 Alternatif RPL Meningkatkan *Critical Thingking* 36
Lampiran 4 Alternatif RPL Meningkatkan Kreativitas Kemampuan Verbal 44
Lampiran 5 Alternatif RPL Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Peserta Didik dengan *Adventure Based Counseling* 48
Lampiran 6 Alternatif RPL Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik dengan Bibliokonseling 56
Lampiran 7 Alternatif RPL Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif 59
Lampiran 8 Alternatif RPL Meningkatkan Kemampuan Literasi 64
Lampiran 9 Alternatif Analisis Pencapaian Akademik dan Non Akademik 66
Lampiran 10 Alternatif Pemetaan Minat Peserta Didik terhadap Jenis Perguruan Tinggi 67
Lampiran 11 Alternatif Format Penyiapan Rencana Karir 68
Lampiran 12 Alternatif Kartu Penjajakan Alumni .....

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan layanan kemanusiaan yang bertujuan membantu individu dalam mencapai kemandirian dan perkembangan secara utuh dan optimal. Bimbingan dan konseling bertujuan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Bab II, Pasal 3, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah**,** tujuan umum Bimbingan dan Konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal (Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah/BK PDPM).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kebijakan dan dinamika yang memerlukan layanan profesi Bimbingan dan Konseling sehingga penyelenggaraan pendidikan yang diberikan tepat sasaran, efektif dan efisien serta hasilnya optimal. Pertama, program peminatan peserta didik yang merupakan suatu proses pemilihan dan pengambilan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada pada satuan pendidikan. Muatan peminatan peserta didik meliputi peminatan kelompok mata pelajaran, mata pelajaran, lintas minat, pendalaman minat dan ekstra kurikuler. Dalam konteks tersebut, layanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusan dirinya secara bertanggungjawab sehingga mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

Kedua, adanya proses pembelajaran dan penilaian yang mengacu pada abad 21 yakni *High Order Thinking Skill* (HOTS). Ketiga, penguatan pendidikan karakter. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) telah disusun oleh pemerintah dan dituangkan dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Ada nilai- nilai utama karakter yang harus diperkuat antara lain: 1) religiositas, 2) nasionalisme, 3) kemandirian, 4) gotong royong, dan 5) integritas. PPK dilaksanakan dengan tiga cara yakni berbasis budaya sekolah, berbasis masyarakat (terutama keluarga) dan berbasis kelas (di tiap satuan jenjang pendidikan). Keempat, penerapan literasi dalam pembelajaran. Literasi merupakan landasan, wahana, dan syarat mutlak bagi peserta didik untuk belajar menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan tersebut peserta didik akan mengalami kesulitan menguasai ilmu pengetahuan. Kemampuan literasi tidak tumbuh begitu saja, butuh tahapan waktu dengan beberapa target capaian.

Kelima, layanan pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Hal ini sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (1) menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif,

serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dan ayat (2) menegaskan bahwa beban belajar dapat dinyatakan dalam bentuk satuan kredit semester. Dalam kaitannya dengan ini, dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 12 ayat (1) point f menyatakan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya.

Berkaitan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mendukung penyelenggaraan pendidikan supaya tepat sasaran, efektif dan efisien serta mempunyai hasil yang optimal tentunya perlu didukung oleh kinerja guru Bimbingan dan Konseling, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan di satuan pendidikan masih banyak ditemukan adanya guru bimbingan dan konseling yang belum memenuhi standar perilaku sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Keterampilan melakukan analisis kebutuhan merupakan keterampilan dasar dalam menyusun program bimbingan dan konseling. Hal ini pun masih ditemukan adanya guru Bimbingan dan Konseling yang kurang mampu melakukannya; mulai dari menyusun instrumen, menganalisis, dan menafsirkan data.

Dalam hubungannya dengan implementasi Kurikulum 2013, masih ada guru bimbingan dan konseling yang belum memahami konsep dan strategi layanan peminatan; mulai dari pemberian informasi, pengumpulan data, pemilihan dan penetapan peminatan, pendampingan, pengembangan dan penyaluran sampai kepada monitoring dan tindak lanjut.

Dengan demikian dalam implementasi Kurikulum 2013, guru bimbingan dan konseling perlu dikuatkan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling. Disamping itu guru bimbingan dan konseling perlu penguatan strategi dalam melakukan layanan peminatan, mendukung pelaksanaan SKS, pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Kecakapan Abad 21, Literasi, pembelajaran dengan Sistem Kredit Semeter (SKS) yang berimplikasi pada fungsi guru bimbingan dan konseling untuk mengatur strategi layanan sehingga SKS di satuan pendidikan berjalan efektif sesuai dengan panduan.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam upaya tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan secara utuh dan optimal, maka Direktorat Pembinaan SMA Dikdasmen Kemendikbud menyusun Naskah Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, layanan Bimbingan dan Konseling mengacu pada Naskah Strategi Bimbingan dan Konseling ini dan Pedoman Bimbingan dan konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana terdapat dalam lampiran Permendikbud no. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (BK PDPM) serta Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan konseling di SMA yang diterbitkan oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Tahun 2016.

B. Tujuan

1. Mengembangkan keterampilan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun program layanan kepada peserta didik.
2. Mengembangkan kemampuan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik.
3. Mengembangkan keterampilan guru Bimbingan dan Konseling dalam menyiapkan perangkat administrasi yang diperlukan dalam memberikan layanan.
4. Meningkatkan kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik terkait implementasi kurikulum2013.
5. Memberikan acuan atau arahan dalam penyelenggaraaan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan.

C. Hasil yang Diharapkan

1. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki keterampilan dalam meyusun program layanan dan menyiapkan perangkat administrasi untuk kebutuhan pelayanan kepada peserta didik.
2. Guru Bimbingan dan Konseling mampu memberikan layanan kepada peserta didik.
3. Guru Bimbingan dan Konseling mempunyai kecakapan dalam mengembangkan program layanan .

Agar penggunaan panduan ini dapat mencapai keberhasilan dengan baik, terlebih dahulu baca dan ikuti petunjuk berikut ini.

1. Persiapkan alat tulis dan kertas untuk membuat catatan-catatan.
2. Gunakan waktu sefesien mungkin (36 jam pelajaran @ 60 menit).
3. Silahkan berdiskusi dengan sesama guru, forum MGMP, atau forum komunitas yang relevan.

D. Sasaran

Panduan ini diperuntukkan bagi guru bimbingan dan konseling, Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, Pengawas Sekolah, Komite Sekolah.

E. Landasan

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Pertama atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang Guru.
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Konselor.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik, Penyelenggaraan Ujian Nasional, dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan pada SMP/MTs atau yang Sederajat dan SMA/MA/SMK atau yang Sederajat.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015 tentang penilaian Budi Pekerti.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di lingkungan sekolah.
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
20. Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling di SMA, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Tahun 2016

BAB II
KERANGKA KONSEPTUAL BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian. Bimbingan dan konseling merupakan komponen integral sistem pendidikan pada setiap satuan pendidikan, yang berupaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik agar mencapai perkembangan yang utuh dan optimal. Sebagai komponen dalam sistem pendidikan, bimbingan dan konseling memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami diri dan lingkungan, menerima diri, mengarahkan diri, dan mengambil keputusan, serta merealisasikan diri secara bertanggung jawab, sehingga tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Bimbingan dan konseling menggunakan paradigma perkembangan individu, yang menekankan pada upaya mengembangkan potensi-potensi positif yang dimiliki individu. Semua peserta didik berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling agar potensinya berkembang dan teraktualisasi secara positif. Meskipun demikian, paradigma perkembangan tidak mengabaikan layanan-layanan yang berorientasi pada pencegahan timbulnya masalah (preventif) dan pengentasan masalah (kuratif).

B. Komponen dan Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Komponen program Bimbingan dan Konseling meliputi :
   a. Layanan Dasar

      Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian peserta didik).

   b. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual.

      Layanan perencanaan individual dan peminatan adalah bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas-aktivitas sistematik yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman terhadap peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

   c. Layanan Responsif

      Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, agar peserta didik tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Strategi layanan responsif diantaranya konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus (referal).

d. Dukungan sistem

Dukungan Sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

2. Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

Bidang layanan yang meliputi bimbingan dan konseling pribadi, sosial, belajar dan karir.

a. Pribadi;

Proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadi yang optimal dan mencapai kemandirian, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik yang dikembangkan meliputi (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik, (4)mencapai keselarasan perkembangan antara cipta-rasa-karsa, (5)mencapai kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa secara tepat dalam kehidupanya sesuai nilai-nilai luhur, dan (6) mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan agama.

b. Sosial

Proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik yang dikembangkan meliputi (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5)berinteraksi sosial yang efektif,(6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggungjawab dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

c. Belajar

Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik antara lain adalah mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi;(1) menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar; (2) memiliki sikap dan kebiasaan

belajar yang positif; (3) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (4) memiliki keterampilan belajar yang efektif; (5) memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan lanjutan; dan (6) memiliki kesiapan menghadapi ujian.

d. Karir
Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk memahami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan melihat kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi; (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan; (2) memiliki pengetahuan mengenai duniakerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir; (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja; (4) memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karir di masa depan; (5) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosio-psikologis pekerjaan, prospek kerja, kesejahteraan kerja; memiliki kemampuan merencanakan masa depan, berupa kemampuan merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; membentuk pola-pola karir; mengenal keterampilan; serta memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

C. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling.

1. Perencanaan Kegiatan Pelayanan

Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling, terdapat dua tahapan, yaitu (1) tahap persiapan (preparing) dan (2) tahap perancangan (designing). Tahap persiapan (preparing) terdiri dari (1) melakukan asesmen kebutuhan, (2) aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, dan (3)menetapkan dasar perencanaan. Tahap perancangan (designing) terdiri atas (1) menyusun rencana kerja, (2) menyusun program tahunan, dan (3) menyusun program semesteran. Sajian rinci tertuang dalam Bab III. POP BK di SMA yang diterbitkan oleh Ditjen GTK Kemendikbud Tahun 2016.

Kegiatan asesmen kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program dan layanan bimbingan dan konseling.

Hasil asesmen kebutuhan peserta didik dijabarkan dalam bentuk narasi sebagai dasar empirik bagi guru bimbingan dan konseling dalam merencanakan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Langkah-langkah asesmen kebutuhan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk menyusun program layanan.
Langkah awal dalam asesmen kebutuhan adalah menentukan data yang akan diukur/ diungkap untuk kepentingan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling. Data yang perlu diungkap antara lain data tentang tugas-tugas perkembangan, permasalahan, dan atau prestasi peserta didik.

b. Memilih instrumen pengukuran data sesuai kebutuhan.
Terdapat berbagai instrumen yang dapat digunakan dalam asesmen kebutuhan, di antaranya adalah (1) asesmen dengan pendekatan masalah,

seperti Alat Ungkap Masalah Umum (AUM-U), Alat Ungkap Masalah Prasyarat penguasaan materi pelajaran Keterampilan belajar Sarana belajar Keadaan diri pribadi Lingkungan belajar dan sosio emosional (AUM-PTSDL), Daftar Cek Masalah (DCM), (2) asesmen dengan pendekatan SKKPD yaitu Inventori Tugas Perkembangan (ITP), (3) assesmen dengan pendekatan empat bidang layanan (pribadi, sosial, belajar dan karier), observasi, wawancara, dan sosiometri. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memilih instrumen yang digunakan berdasarkan salah satu dari tiga pendekatan yang telah disebutkan di atas.

c. Mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan.

Dalam mengumpulkan data perlu memperhatikan ketersediaan instrumen, waktu, dan setiap peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk mengisi instrumen pengumpulan data. Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya memahami penggunaan instrumen pengumpulan data. Pengolahan dan analisis data serta interpretasi hasil asesmen menggunakan manual instrumen yang digunakan.

Hasil asesmen kebutuhan peserta didik dapat digunakan untuk membuat profil individu, kelompok dan atau profil kelas. Dalam pembuatan profil sangat dipengaruhi oleh jenis data berdasarkan data instrumen dan manual yang digunakan dalam analisis. Profil dapat disajikan dalam bentuk matriks atau grafik. Hasil asesmen dipergunakan sebagai dasar penyusunan program dan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Dalam memberikan layanan perlu juga memahami tentang perkembangan peserta didik antara meliputi yang meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, emosi, moral, dan religius. Program disusun untuk tahunan dan semesteran. Struktur komponen program tahunan bimbingan dan konseling terdiri atas : rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, sarana dan prasarana dan anggaran biaya. Perlu diperhatikan bahwa dalam sajian tentang deskripsi kebutuhan akan berkait erat dengan rumusan tujuan program, pengembangan topik/ tema, dan penyusunan RPL Sedangkan Program Semesteran Bimbingan dan Konseling disajikan dalam bentuk matriks kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling didasarkan kepada tujuan, prinsip, fungsi, dan azas bimbingan dan konseling. Kegiatannya mencakup semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, media, kegiatan administrasi, serta kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling. Sajian rinci tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling disajikan dalam Bab IV. POP BK di SMA yang diterbitkan oleh Ditjen GTK Kemendikbud Tahun 2016. Secara ringkas, berikut ini disajikan pemetaan kaitan antara komponen program, cara pemberian layanan serta strategi kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Tabel 2.1 Kaitan antara komponen, cara pemberian, dan strategi layanan BK

Komponen	Cara Pemberian Layanan	Strategi/Kegiatan Layanan
Layanan Dasar	Langsung	Bimbingan klasikal Bimbingan kelas besar/lintas kelas Bimbingan kelompok
	Melalui Media	Pengembangan media bimbingan dan

Komponen	Cara Pemberian Layanan	Strategi/Kegiatan Layanan
		konseling Papan bimbingan Kotak masalah Leaflet
Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	Langsung	Bimbingan klasikal Konseling individual Konseling kelompok Bimbingan kelas besar/ lintas kelas Bimbingan kelompok Konsultasi Kolaborasi
Layanan Responsif	Langsung	Konseling individual Konseling kelompok Konsultasi Konferensi kasus Advokasi Kunjungan rumah
	Melalui Media	Konseling melalui elektronik Kotak masalah (Kotak Kebutuhan Peserta Didik)
Dukungan Sistem	Administrasi	Pelaksanaan dan tindak lanjut assessmen (termasuk kunjungan rumah) Penyusunan dan pelaporan program bimbingan dan konseling Evaluasi bimbingan dan konseling Pelaksanaan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling
	Kegiatan tambahan dan pengembangan dan profesi	Kegiatan tambahan guru bimbingan dan konseling. Pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling.

3. Evaluasi Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang tidak berhenti sampai terkumpulnya data atau informasi. Data atau informasi itu digunakan sebagai dasar kebijakan atau keputusan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling selanjutnya. Prosedur evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Penyusunan Rencana Evaluasi
b. Pengumpulan Data
c. Analisis dan Interpretasi Data
d. Pengambilan Keputusan dan Rekomendasi

4. Pelaporan Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelaporan pada hakikatnya merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

5. Tindak Lanjut Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Tindak lanjut dalam evaluasi program bimbingan dan konseling dapat

diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tindak lanjut sebagai bagian utuh dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan tindak lanjut sebagai tahap akhir dari kegiatan evaluasi.

Tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan dapat dimunculkan sebagai bentuk respon cepat terhadap refleksi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atas permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi selama proses pemberian layanan. Adapun tindak lanjut yang akan diuraikan pada bagian ini adalah tindak lanjut sebagai bagian dari evaluasi program bimbingan dan konseling. Evaluasi, format laporan dan tindak lanjut kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling disajikan dalam Bab V POP BK di SMA yang diterbitkan oleh Ditjen GTK Kemendikbud 2016.

6. Kerjasama layanan Bimbingan dan Konseling dengan pihak terkait

Dalam penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling perlu bekerja sama dengan berbagai pihak di dalam satuan pendidikan (wali kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah, dan tenaga kependidikan) dan di luar satuan pendidikan (pengawas pendidikan, komite sekolah, orang tua, organisasi profesi bimbingan dan konseling, dan profesi lain yang relevan). Kerja sama dengan berbagai pihak dilakukan atas dasar prinsip kesetaraan, saling pengertian, saling menghargai dan saling mendukung untuk tercapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, khususnya tercapainya mencapai perkembangan yang optimal dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karirnya.

D. Fungsi dan Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 2013

Fungsi bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum 2013 sebagai komponen integral dalam penyelenggaraan pendidikan, membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan memfasilitasi tercapainya kemandirian dan perkembangan secara utuh dan optimal aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Peranan bimbingan dan konseling dalam impelementasi kurikulum 2013 adalah membantu terealisasinya kebijakan dan tercapainya tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebijakan yang diberlakukan semenjak tahun 2013. Kebijakan tersebut meliputi peminatan peserta didik, penguatan pendidikan karakter (PPK), penerapan literasi, Kecakapan Abad 21 (thinking skills), penerapan SKS dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran tuntas dan remidi. Pada prinsipnya bimbingan dan konseling menyelenggarakan layanan yang mendukung kelancaran dan tercapainya tujuan pendidikan berdasarkan kebijakan yang diterapkan.

Layanan bimbingan dan konseling diarahkan pada pengembangan karakter, sehingga karakter peserta didik terbentuk menjadi pribadi yang religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, memiliki rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Sumber: Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya, Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009: 9-10). Di tahun 2017 fokus utama penguatan pendidikan karakter (PPK) ada 5 (lima) nilai karakter yang hendak diperkuat yakni; 1) religius, 2) nasionalisme, 3) mandiri, 4) gotong royong, dan 5) integritas.

Layanan bimbingan dan konseling diarahkan pada program Literasi di SMA merupakan sebuah proses agar peserta didik menjadi literat, warga sekolah menjadi literat, yang akhirnya literat menjadi kultur atau budaya yang dimiliki individu atau sekolah tersebut. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMA dilaksanakan melalui tiga tahap, (1) tahap pembiasaan, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap pembelajaran.

Layanan bimbingan dan konseling diarahkan pada Aspek-aspek kecakapan berpikir abad 21 (thinking skills) yang hendaknya dikembangkan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah berpikir kritis (critical thinking), kreativitas (creative), kolaborasi (colaboration), dan komunatif (communicative).

Layanan bimbingan dan konseling yang diarahkan pada peminatan peserta didik SMA merupakan proses pemilihan dan penetapan kelompok peminatan/kelompok mata pelajaran, mata pelajaran, lintas minat atau pendalaman minat yang didasarkan atas potensi diri (kecerdasan umum, bakat, minat, cita-cita), dukungan orang tua/wali, dan peluang yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan;

Peminatan peserta didik dalam Kurikulum 2013 mengandung makna: (1) suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, peminatan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada satuan pendidikan; (4) dan suatu proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan dari pelayanan peminatan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

Layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan yang menerapkan SKS salah satu perannya dengan melakukan pengumpulan data prestasi akademik untuk rekam jejak penyelesaian UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Data tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan program layanan perencanaan individual.

BAB III
STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING

A. PRINSIP STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Berdasarkan Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang BK PDPM, pasal 7, dinyatakan bahwa strategi bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanannya terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Berdasarkan Jumlah Individu

Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan jumlah individu yang dilayani dilaksanakan melalui layanan individual (konseling individual), layanan kelompok (konseling kelompok dan bimbingan kelompok), layanan klasikal atau kelas besar (bimbingan kelas besar atau lintas kelas).

2. Berdasarkan Permasalahan

Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan permasalahan dilaksanakan melalui bimbingan, konseling, atau advokasi.

3. Berdasarkan cara komunikasi

Strategi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan cara komunikasi layanan dilaksanakan melalui tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik atau media (antara lain melalui papan bimbingan, leaflet, audio, audio visual, pustaka, elektronik).

B. PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Dalam implementasi Kurikulum 2103 terdapat beberapa tahapan yaitu: tahapan pertama pengembangan KTSP, kedua PPDB dan peminatan, ketiga pembelajaran intra, ko dan ekstra, keempat penilaian dan tindak lanjut serta kelima kenaikan kelas dan kelanjutan perguruan tinggi. Peran bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya berintegrasi dengan tahapan- tahapan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, maka direkomendasikan untuk dilakukan upaya-upaya peningkatan peran bimbingan dan konseling dalam mendukung keterlaksanaan Kurikulum 2013. Beberapa contoh pelaksanaan praktik di lapangan pada tiap tahapan implementasi sebagai berikut.

1. Tahap Pengembangan KTSP

Peran Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan KTSP adalah memenuhi tagihan dokumen kurikulum yang berupa program Bimbingan dan Konseling dan bukti-bukti administratif yang lainnya. Dalam menyusun program maka langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

a. Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik

Asesmen kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Hasil asesmen kebutuhan peserta didik dijabarkan dalam bentuk narasi sebagai dasar empirik bagi guru bimbingan dan konseling dalam merencanakan program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas.

Langkah-langkah asesmen kebutuhan sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi data yang dibutuhkan.

Data yang dibutuhkan untuk menyusun program layanan berbeda-beda sesuai dengan komponen program. Program layanan bimbingan dan konseling terdiri atas empat komponen layanan, yaitu; layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem. Berikut diberikan contoh data yang dikumpulkan untuk membuat perencanaan program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Tabel 3.1. Contoh Data yang Dikumpulkan dalam Perencanaan Program

No	Data yang dikumpulkan	Program Layanan	Waktu	Pihak yang terlibat
1	Data prestasi akademik peserta didik kelas X selama di SMP (rapor dan nilai UN)	Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	Awal tahun pelajaran	Guru BK
2	Data prestasi non akademik peserta didik kelas X selama di SMP	Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	Awal tahun pelajaran	Guru BK dan wakasek kesiswaan
3	Data hasil Psikotest	Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	Awal tahun pelajaran	Biro psikologi
4	Tugas perkembangan peserta didik kelas X, XI dan XII	Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	Awal tahun pelajaran	Guru BK
5	Permasalahan peserta didik (umum)	Layanan Dasar	Awal tahun pelajaran	Guru BK
6	Permasalahan peserta didik (khusus)	Layanan Responsif	Selama tahun pelajaran	Guru BK dan wali kelas
7	Data hasil Sosiometri	Layanan Responsif	Awal tahun Pelajaran	Guru BK
8.	Data gaya belajar peserta didik.	Layanan Dasar	Awal tahun pelajaran	Guru BK
9	Presensi peserta didik	Layanan Responsif	Selama tahun pelajaran	Guru BK dan wali kelas
10	Data analisis kesulitan belajar peserta sidik	Layanan Responsif	Selama tahun pelajaran	Guru BK dan wali kelas/ pembimbing akademik
11	Nilai rapor peserta didik kelas X dan XI	Layanan Responsif dan Layanan Penempatan dan Perencanaan Individual	Awal tahun Pelajaran	Guru BK dan wakasek kurikulum
12	Nilai UN , USBN dan US kelas XII	Evaluasi program tahunan BK	Akhir tahun pelajaran	Guru BK dan wakasek kurikulum
13	Jumlah peserta didik yang diterima di PTN	Evaluasi program tahunan BK	Akhir tahun pelajaran	Guru BK dan staf TU
14	Anekdot /catatan pengamatan	Layanan Responsif	Selama tahun pelajaran	Guru BK, guru kelas, wali kelas dan orangtua

2) Memilih instrumen pengumpulan data sesuai kebutuhan

Pemilihan instrumen hendaknya memperhatikan jenis data dan teknik pemahaman individu yang meliputi teknik tes dan nontes. Terdapat berbagai instrumen yang dapat digunakan untuk melaksanakan asesmen kebutuhan, di antaranya adalah (1) asesmen dengan pendekatan masalah, seperti Alat Ungkap Masalah Umum (AUM-U), Alat Ungkap Masalah Belajar (AUM-PTSDL), Daftar Cek Masalah (DCM) (2) asesmen dengan pendekatan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), yaitu Inventori Tugas Perkembangan (ITP), (3) assesmen dengan pendekatan empat bidang layanan (pribadi, sosial, belajar dan karier), pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket sosiometri. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memilih instrumen yang digunakan berdasarkan salah satu dari tiga pendekatan yang telah disebutkan di atas. Berikut disajikan contoh alternatif *need assesment* untuk mengungkap masalah peserta didik.

Tabel 3.2 Contoh Instrumen Alat Ungkap Masalah

Tiap orang pasti dan wajar bila memiliki masalah, tuliskanlah dalam tabel di bawah ini masalah yang Anda alami (masing-masing aspek 2 butir pernyataan)

No	Aspek	Masalah
1	Pribadi	
2	Sosial	
3	Belajar	
4	Karir	

Instrumen lain yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap dinamika sosial peserta didik (iklim hubungan sosial antar teman di kelas) adalah sosiometri. Adapun langkah-langkah penggunaan sosiometri adalah sebagai berikut:

a. Persiapan
   1) Menentukan kelompok peserta didik yang akan diteliti.
   2) Memberikan informasi tertentu tentang tujuan diselenggarakannya sosiometri.
   3) Mempersiapkan format sosiometri/kartu pilihan sosiometri.

b. Pelaksanaan
   1) Membagikan dan mengisi angket sosiometri.
   2) Mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan pengisian angket.
   3) Analisis hasil
   4) Memeriksa hasil angket sosiometri.
   5) Mengadakan tabulasi dan membuat matrik sosiometri.
   6) Membuat indeks pemilihan yakni indeks pemilihan dibuat dengan rumus:
   7) $IP = \frac{\text{Jumlah pemilih}}{\text{Jumlah pemilih total}}$
   8) Membuat sosiogram.
   9) Membuat laporan hasil analisis sosiometri. Laporan berisi daftar dan jumlah pemilih untuk setiap peserta didik. Berdasarkan data tersebut, guru bimbingan dan konseling dapat melihat ada tidaknya peserta didik yang tergolong terisolir (tidak ada yang memilih), banyak pemilih (star), peserta didik yang saling memilih (klik).

Dengan mempelajari data sosiometri seorang guru bimbingan dan konseling dapat :

a. Memperbaiki struktur hubungan sosial peserta didik di dalam kelasnya.
b. Memperbaiki penyesuaian hubungan sosial peserta didik secara individual.
c. Mempelajari mutu kepemimpinan dalam situasi yang bermacam-macam.
d. Menemukan norma-norma pergaulan antar peserta didik yang diinginkan dalam kelompok/kelas bersangkutan.
e. Membantu wali kelas dalam mengatur tempat duduk.
f. Membantu guru mapel untuk membentuk kelompok belajar

2) Mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan

Langkah berikutnya adalah mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data untuk menyusun perencanaan program bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013. Berikut disajikan contoh cara menganalisis data peserta didik yang terjaring melalui alat ungkap masalah.

Tabel 3.3 Contoh Pengolahan Instrumen *Need Assessment* Tiap Individu

Tahun Pelajaran 2016/2017		Pribadi					Sosial				Belajar					Karir			
NO	NAMA SISWA	Kesepian	Tidak bisa mengambil keputusan	Negatif Thinking	Boros	Pengendalian diri	Tidak percaya diri	Kurang bisa bergaul	Tidak bisa menghargai orang lain	Pacaran	Tidak bisa mengatur waktu	Tidak bisa konsentrasi	Susah menghafal	Suka menunda pekerjaan	Motivasi yang kurang	Belum memiliki gambaran	Perbedaan pendapat dengan orang tua	Bimbang masalah karir	Ragu dengan bakat
1	Dodi			1	1		1		1			1			1			1	
2	Nana pr.						1					1						1	1
3	Ina pr.	1			1		1				1			1				1	
4	Lala pr.				1	1												1	
5	Andi							1			1	1		1	1	1	1		

Setelah dibuat prosentase akan tampak peta masalah kelas seperti dibawah ini:

Tabel 3.4 Contoh Peta Masalah

Peta Masalah			
Kelas X IPS 1			
Tahun Ajaran 2016/2017			
Konselor	:	Konselor Sukses, S.Pd	
Bidang Bimbingan	**Masalah**		**Persentase**
Pribadi	1	**Kesepian**	5%
Pribadi	2	**Tidak bisa mengambil keputusan**	8%
Pribadi	3	**Negatif Thinking**	8%
Pribadi	4	**Boros**	38%
Pribadi	5	**Pengendalian diri**	32%
Sosial	6	**Tidak percaya diri**	43%
Sosial	7	**Kurang bisa bergaul**	51%
Sosial	8	**Tidak bisa menghargai orang lain**	8%
Sosial	9	**Pacaran**	3%
Belajar	10	**Tidak bisa mengatur waktu**	35%
Belajar	11	**Tidak bisa konsentrasi**	54%
Belajar	12	**Susah menghafal**	8%
Belajar	13	**Suka menunda pekerjaan**	8%
Belajar	14	**Motivasi belajar yang kurang**	54%
Karir	15	**Belum memiliki gambaran tentang masa depan**	43%
Karir	16	**Perbedaan pendapat dengan orang tua**	22%
Karir	17	**Bimbang masalah karir**	41%
Karir	18	**Ragu dengan bakat**	8%

n = 40 peserta didik

Berdasarkan hasil analisis data di atas, persentase masalah paling besar di bidang pribadi adalah boros 38%, di bidang sosial adalah kurang bisa bergaul sebanyak 51%, di bidang belajar adalah tidak bisa konsentrasi dan motivasi belajar yang kurang masing-masing sebanyak 54% sedangkan masalah di bidang karir adalah belum memiliki gambaran tentang masa depan adalah sebanyak 43%.

Data tersebut akan semakin kuat keberfungsiannya apabila guru BK melakukan layanan kolaborasi dengan wali kelas/pembimbing akademik kelas yang bersangkutan.

Profil peserta didik akan lebih utuh apabila guru BK memiliki database tentang informasi tiap peserta didiknya. Database ini adalah data lengkap peserta didik yang dikumpulkan melalui catatan kumulatif (cumulative record). Data yang dikumpulkan melalui catatan kumulatif berisi: 1) identitas, 2) keterangan tempat tinggal, 3) keterangan orang tua, 4) keterangan saudara, 5) riwayat pendidikan, 6) riwayat kesehatan, 7) harapan dan cita-cita, 8) hobi dan kegemaran, 9) kegiatan sehari-hari, 10) data tes psikologi, 11) kecenderungan gaya belajar, 12) kondisi ekonomi, 13) prestasi akademik dan non akademik, dll.

Contoh pengolahan, analisis dan interpretasi instrumen sosiometri

Gambar 3.1 Contoh Pengolahan Sosiometri

SMA .....

SOSIOMETRI KELAS X MIPA-1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	NAMA MURID	JK	TEMAN YANG DIPILIH																						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	AHMAD	L		1																							2
2	AHDI	L					2																				1
3	ALIA	P						2											1								
4	AULIYA	L																									
5	FAKHRI	L		1																			2				
6	FARRAH	P												2								1					
7	HANANTO	L		1															2								
8	HERLAMBANG	L	1													2											
9	ILMAN	L	1	2																							
10	LURUS	L		1																					2		
11	M. FAHMI	L	1	2																							
12	MIA	P						1											2								
13	MUHAMMAD ANGKASA	L	1								2																
14	MUHAMMAD DZIKRI	L		1															2								
15	MUHAMMAD FARIZ	L																	1								2
16	MUHAMMAD RIZKY	L																									
17	NURUL	P			1																			2			
18	RAFIF	L								1						2											
19	SAID	L																									
20	SALMA	P						1											2								
21	SHOFA	L		1																							2
22	SITI	P			2														1								
23	SULTAN	L							2							1											
24	TSULTSI	P																	1					2			
25	ZAERUDDIN	L		1															2								
	JUMLAH PEMILIH		4	9	2	0	1	3	1	1	1	0	0	1	0	3	0	0	9	0	0	1	1	2	1	0	4

KETERANGAN:

1. Angka 1 pada kotak pilihan berarti siswa tsb. pilihan pertama, angka 2 berarti pilihan kedua.
2. Teman yang dipilih adalah teman untuk belajar bersama.
3. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2017

Guru BK

NIP:

Gambar 3.2 Contoh Sosiogram

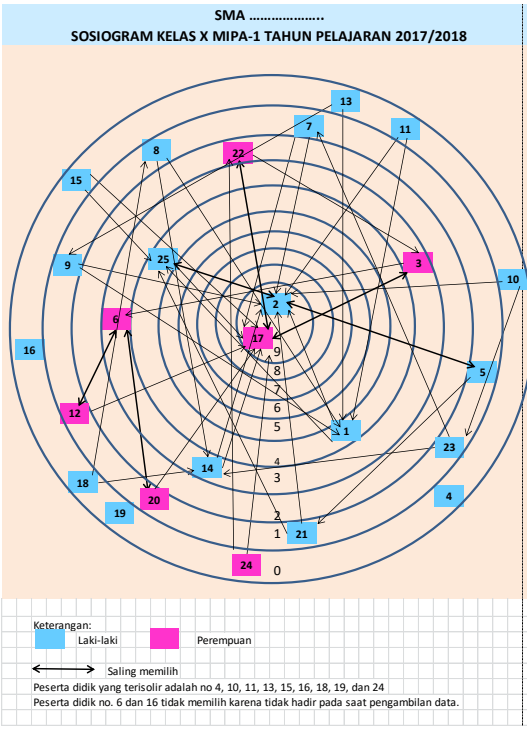

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa ada dua orang peserta didik yang mendapat pemilih terbanyak (9 orang). Hal ini menunjukkan bahwa kedua peserta didik tersebut paling disenangi. Ada 9 orang yang tidak dipilih, hal ini menunjukkan bahwa kesembilan peserta didik tersebut tidak disukai. Ada beberapa klik yang menunjukkan bahwa diantara peserta didik saling memilih.

Tindak lanjut dari hasil analisis istrumen alat ungkap masalah, guru Bimbingan dan Konseling membuat rencana untuk memberikan layanan baik dengan strategi individual maupun kelompok.

Tabel 3.5 Contoh Penetapan Rencana Layanan Berdasarkan Hasil Peta Masalah Kelas

No	Masalah	Strategi Layanan		Layanan
1	Motivasi belajar yang kurang	Jumlah individu yang dilayani	Individual	Layanan Informasi dengan materi Bercermin dari Orang Sukses
			Kelompok	
			Klasikal/Kelas besar	
		Permasalahan	Bimbingan	Layanan Konseling Individu
			Konseling	
			Advokasi	
		Cara penyampaian	Tatap Muka	Papan Bimbingan
			Media	

Berikut ini ditampilkan tabel 3.6 tentang rencana tindak lanjut layanan yang akan diberikan oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan hasil analisis sosiometri.

Tabel 3.6 Contoh Rencana Tindak Lanjut Hasil Sosiometri

No.	Hasil Sosiometri	Layanan yang diberikan	Tujuan Layanan
1	Dua orang palig disukai (Star)	Perencanaan individual	Agar peserta didik memahami potensi diri dan mengembangkannya
2	9 orang tidak dipilih (terisolir)	Layanan responsif (konseling individual atau kelompok)	Agar peserta didik memahami diri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan
3	Beberapa orang saling memilih (klik)	Bimbingan kelompok	Agar peserta didik dengan kesetiakawanan yang tinggi dapat bermanfaat untuk diri dan lingkungannya

Tindak lanjut dari hasil analisis sosiometri menjadi dasar untuk membuat rekomendasi bagi guru mata pelajaran/wali kelas. Contoh rekomendasi sebagai berikut:

a. Guru mata pelajaran/wali kelas menghindari mengelompokkan peseta didik yang terisolir dalam satu kelompok.
b. Guru mata pelajaran/wali kelas dapat mendorong peserta didik yang terisolir untuk lebih percaya diri dengan memberi peran dan tanggung jawab di kelas.
c. Guru mata pelajaran/wali kelas dapat mengatur strategi pembelajaran sehingga kelompok yang tertutup (klik) dapat menjadi lebih terbuka untuk menerima anggota lain.

b. Perancangan Program

1). Merancang Program Tahunan

Strategi selanjutnya yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tiap satuan pendidikan adalah membuat program tahunan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik disusun rancangan program layanan bimbingan dan konseling secara individual, kelompok, klasikal, kelas besar atau lintas kelas, dan atau menggunakan media. Layanan bimbingan dan konseling dapat dirancang secara khusus untuk dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling serta dapat pula dirancang berkolaborasi dengan staf lainnya.

Tahap perancangan (designing) terdiri atas dua kegiatan yaitu penyusunan program tahunan dan penyusunan program semesteran.

Langkah-langkah penyusunan program tahunan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

a) Menyusun rasional atau latar belakang penyusunan program.
b) Menetapkan dasar hukum penyusunan program. Dasar hukum terdiri atas peraturan menteri dan peraturan perundangan lainnya.
c) Membuat visi dan misi bimbingan dan konseling yang sejalan dengan visi dan misi satuan pendidikan,
d) Menyusun deskripsi kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil analisis asesmen kebutuhan.
e) Menetapkan tujuan dari penyusunan program tahunan.
f) Menetapkan komponen program yang akan dilaksanakan berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta didik.
g) Menetapkan bidang layanan yang terdiri dari bidang layanan pribadi, sosial, belajar dan karir.
h) Menyusun rencana operasional tindakan yang dituangkan dalam bentuk tabel *action plan*.
i) Mengembangkan tema/topik materi layanan bimbingan dan konseling.
j) Menyusun evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.
k) Menyusun daftar sarana dan prasarana yang dubutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan program.
l) Menyusun anggaran biaya.

Tabel 3.7 Contoh *Action Plan*

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KELAS	MATERI	METODE	MEDIA	EVALUASI
Pribadi	Peserta didik/ konseli mampu mengambil keputusan secara tepat	Responsif	Konseling Individu	X	Cara mengambil keputusan	Disesuikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan hasil
Sosial	Peserta didik/ konseli mampu bergaul dengan baik terhadap orang lain	Dasar	Bimbingan Klasikal	X	Kiat-kiat bergaul dengan orang lain	Sosiodrama	Disesuaikan dengan materi	Proses dan hasil
Belajar	Peserta didik/ konseli mampu meningkatkan motivasi belajar dengan baik	Dasar	Bimbingan Klasikal	X	Motivasi Belajar	Diskusi panel	Slide Power Point	Proses dan hasil
Karir	Peserta didik/ konseli dapat merencanakan karir dengan baik	Peminatan & Perencanaan Individual	Bimbingan klasikal	X	Perencanaan karir	Mind Mapping pohon karir	Karton dan posid	Proses dan hasil

3) Merancang Program Semesteran

Program tahunan dirinci kembali dalam bentuk program semesteran. Program semester dikembangkan berbasis pada rencana operasional *(*action plan*)* yang telah disusun sebelumnya. Contoh *action plan* dari program tahunan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8 Contoh Program Semester

PROGRAM SEMESTERAN
SMA ……..
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2017/2018

No	JENIS KEGIATAN/ LAYANAN	BIDANG BIMBINGAN				FUNGSI BK	TUJUAN	SASARAN / KELAS	WAKTU
		P	S	B	K				
A.	**PERSIAPAN**								
Di sesuaikan dengan kondisi sekolah dan POP BK									
B.	**LAYANAN BK**								
1.	**LAYANAN DASAR**								
	Bimbingan Klasikal								
	Kiat-kiat bergaul dengan orang lain		v			Pemahaman	Peserta didik/ konseli mampu bergaul dengan baik terhadap orang lain	X	Agustus
	Motivasi Belajar			v		Pemahaman	Peserta didik/ konseli mampu meningkatkan motivasi belajar dengan baik	X	September
2.	**LAYANAN RESPONSIF**								
	Konseling Individu	v				Pengentasan	Peserta didik/ konseli mampu mengambil keputusan secara tepat	X	Agustus
3.	**PEMINATAN DAN PERENCANAAN INDIVIDUAL**								
	Perencanaan karir				v		Peserta didik/ konseli dapat merencanakan karir dengan baik	X	November
4.	**DUKUNGAN SISTEM**								
	Disesuaikan dengan kondisi sekolah dan POP BK								

2. Tahap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan Peminatan

a. Penerimaan Peserta Didik Baru

Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan layanan konsultasi bagi calon peserta didik maupun orang tua dalam proses pendaftaran, aturan-aturan sekolah dan proses daftar ulang.

b. Pelaksanaan Program Arah Peminatan

1) Mekanisme Penetapan Peminatan
Mekanisme penetapan peminatan peserta didik baru SMA dapat dilaksanakan dengan menggunakan salah satu alternatif yang meliputi pemilihan dan penetapan peminatan bersamaan dengan proses penerimaan peserta didik baru dan penetapan peminatan pada minggu pertama awal tahun pelajaran baru setelah calon peserta didik baru dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru. Penetapan peminatan peserta didik dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wakil kepala sekolah, panitia PPDB dan Tenaga Administrasi Sekolah.
   a) Peminatan bersamaan dengan PPDB
      Peran guru BK antara lain :
      (1) Guru bimbingan dan konseling memberikan usulan dalam musyawarah bersama Kepala Sekolah, Wakasek dan Panitia PPDB berkaitan dangn kriteria calon peserta didik, tata cara peminatan samapai dikeluarkannya Surat Keputusan tentang penetapan peminatan yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah.
      (2) Mengungkap kecenderungan peserta didik untuk ditempatkan pada peminatan tertentu. Hal ini dilakukan dengan instrumen non tes.
      (3) Menyiapkan dan menyampaikan informasi peminatan yang meliputi kuota, macam peminatan, cara, komponen, dan kriteria dalam penetapan pemilihan peminatan kepada calon peserta didik.

(4) Mengumpulkan data peminatan: nilai rapor SMP/MTs, nilai Ujian Nasional, pemilihan peminatan dari peserta didik dengan persetujuan orang tua, rekomendasi guru BK SMP/MTs.
(5) Menganalisis data, menetapkan, dan mengelompokkan peserta didik pada kelompok peminatan tertentu, serta menempatkan pada kelas tertentu. Berikut adalah contoh hasil analisis data peminatan.

Tabel 3.10 Contoh Hasil Analisis Data Peminatan

No	Nama Calon Siswa	L/P	Asal SLTP	Nilai Rapor		Nilai UN		ANGKET	HASIL	REKOMENDASI	RASIONALISASI	TIDAK LANJUT
				IPA	IPS	IPA	IPS	MINAT	PSIKOTEST	BK		
1	Alvidita Kusumawardani	P	SMP NEGERI 1 RANCAEKEK	8.68	8.83	16.5	15.00	MIA	MIA	MIA 1	Sesuai	penguatan
2	Anisa Maya Kania	P	LUAR KAB. BANDUNG	0	0	0	0	ISO	MIA	ISO 1	tidak sesuai, Nilai tidak ada	konseling & data
3	Annisa Rahmawati	P	SMP NEGERI 1 RANCAEKEK	8.5O	8.60	16.75	16.60	MIA	MIA/ISO	MIA 1	Sesuai	penguatan
4	Arief Saefurrohman	L	SMPN 2 Parigi	0	0	0	0	IBBU	ISO/IBBU	IBBU	Sesuai, nilai tidak ada	pengumpulan data
5	Arina Ratna Dewi	P	SMP NEGERI 1 CILEUNYI	9.16	9.10	17	14	MIA	MIA	MIA 1	Sesuai	penguatan
6	Assifa Rachmatika N	P	SMPN 1 Cileunyi	8.3	8	10	13.6	ISO	MIA	ISO 1	tidak sesuai	konseling
7	Baghas Alfaridzi	L	SMP Al-Masoem	0	0	0	0	ISO	MIA	ISO 1	tidak sesuai, Nilai tidak ada	konseling & data
8	Dessy Anggraeni	P	SMP KARYA BUDI CILEUNYI	8.45	9	16.17	14.2	MIA	ISO/IBBU	MIA 1	tidak sesuai,tapi nilai MIA ba	informasi
9	Destri Julianti	P	SMP BAKTI NUSANTARA	0	0	0	0	ISO	ISO	ISO 1	Sesuai, nilai tidak ada	pengumpulan data
10	Erlangga Harjasaputra	L	LUAR KAB. BANDUNG	8.4	8.5	15.25	16	MIA	MIA/ISO	MIA 1	Sesuai	penguatan
11	Evan Aviandi	L	SMP NEGERI 2 CILEUNYI	0	0	0	0	ISO	MIA/ISO	ISO 1	Sesuai, nilai tidak ada	pengumpulan data
12	Firas Marwan Assariy	L	LUAR KAB. BANDUNG	8.3	8.3	14.5	18.6	MIA	MIA	MIA 1	Sesuai	penguatan
13	Fitri Nur Islamiati	P	SMP NEGERI 1 CILEUNYI	8.4	8.5	16	15.8	MIA	MIA	MIA 1	Sesuai	penguatan
14	Fuji Nimal Maula	L	SMP BAKTI NUSANTARA	0	0	0	0	ISO	ISO/IBBU	ISO 1	sesuai, Nilai tidak ada	Pengumpulan data
15	Hary Surya Khoirulloh	L	SMP PASUNDAN RANCAEKEK	0	0	0	0	ISO	IBBU	ISO 1	tidak sesuai, Nilai tidak ada	konseling & data
16	Henydhar Bramastivira Mahdar	L	LUAR KAB. BANDUNG	84.83	89	17.75	15.8	MIA	MIA	MIA 1	Sesuai	penguatan
17	Hisyam Maula Ardinegara	L	Smp 1 Cileunyi	7.48	7.71	12	13.4	MIA	MIA	MIA 1	Sesuai	penguatan
18	Intan Fahria Yasmin	P	SMP NEGERI 1 CILEUNYI	9.13	8.61	15.25	17.2	MIA	MIA/ISO	MIA 1	Sesuai	penguatan
19	M. Fadhila Izzatur Aziz	L	SMP Al-Masoem	0	0	0	0	ISO	ISO	ISO 1	sesuai, Nilai tidak ada	Pengumpulan data
20	Mochamad Fajar Apriliansyah	L	SMP NEGERI 2 CILEUNYI	8.43	8.03	18	17.2	MIA	MIA	MIA 1	Sesuai	penguatan
21	Muhammad Rifqi Gunawan	L	SMP NEGERI 3 CILEUNYI	0	0	0	0	ISO	ISO/IBBU	ISO 1	sesuai, Nilai tidak ada	Pengumpulan data

(6) Memberikan layanan konsultasi kepada orang tua atau peserta didik yang memerlukan atau yang merasa tidak sesuai antara penetapan peminatan dengan pilihan peminatan peserta didik atau orang tua.
(7) Menyelenggarakan pendampingan dalam pembelajaran sesuai dengan peminatan peserta didik dengan memberikan layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal.
(8) Melakukan evaluasi penyelenggaraan program peminatan dan tindak lanjut untuk pengembangan potensi peserta didik.
(9) Menyusun laporan kegiatan penetapan peminatan. Format laporan berisi: judul laporan, nomor urut, nama kegiatan, waktu pelaksanaan, pelaksana, hasil kegiatan, kendala yang dihadapi, kesimpulan dan saran. Laporan diserahkan kepada kepala satuan pendidikan segera setelah selesai kegiatan.

Secara ringkas alur peminatan bersamaan dengan PPDB dapat dilihat dalam gambar 3.3 dibawah ini.

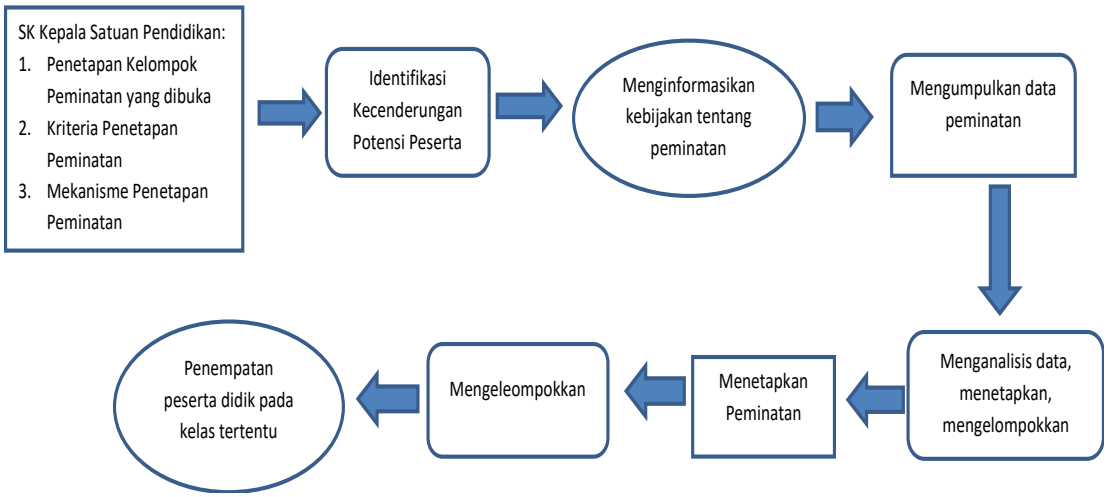

Gambar 3.3 Contoh Alur Peminatan Bersamaan dengan PPDB

b) Peminatan setelah PPDB

Peran guru BK antara lain :

(1) Pemberian informasi dan orientasi tentang macam dan kuota peminatan, mekanisme, komponen yang dipergunakan dalam penetapan, krtiteria penetapan.

(2) Menyiapkan dan menggunakan instrumen dan atau format peminatan untuk mengumpulkan data peminatan peserta didik dan orang tua.

(3) Mengumpulkan data peminatan peserta didik: nilai rapor SMP/MTs, nilai Ujian Nasional, pemilihan peminatan dari peserta didik dengan persetujuan orang tua, rekomendasi guru BK SMP/MTs.

(4) Menganalisis data, menetapkan, dan mengelompokkan peserta didik pada kelompok peminatan tertentu, serta menempatkan pada kelas tertentu.

(5) Memberikan layanan konsultasi kepada orang tua atau peserta didik yang memerlukan atau yang merasa tidak sesuai antara penetapan peminatan dengan pilihan peminatan peserta didik atau orang tua.

(6) Menyenggarakan pendampingan dalam pembelajaran sesuai dengan peminatan peserta didik dengan memberikan layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal.

(7) Melakukan evaluasi penyelenggaraan program peminatan dan tindak lanjut untuk pengembangan potensi peserta didik.

(8) Menyusun laporan kegiatan penetapan peminatan. Format laporan berisi tentang: judul laporan, nomor urut, nama kegiatan, waktu pelaksanaan, pelaksana, hasil kegiatan, kendala yang dihadapi, kesimpulan dan saran. Format laporan berisi: judul laporan, nomor urut, nama kegiatan, waktu pelaksanaan, pelaksana, hasil kegiatan, kendala yang dihadapi, kesimpulan dan saran. Laporan diserahkan kepada kepala satuan pendidikan segera setelah selesai kegiatan.

Secara ringkas alur peminatan setelah PPDB dapat dilihat dalam gambar 3.4 dibawah ini.

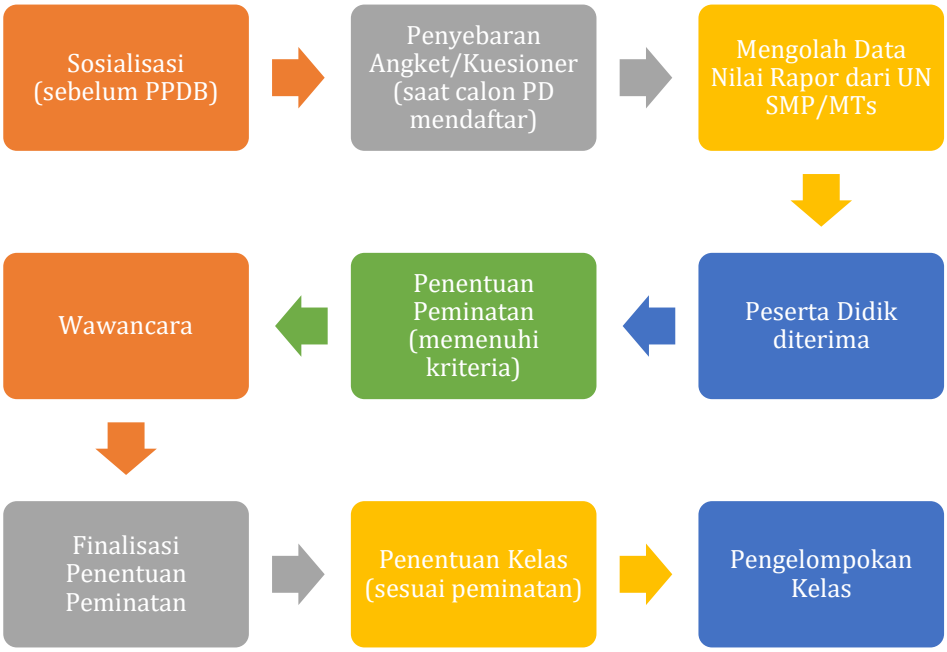

Gambar 3.4 Contoh Alur Peminatan Setelah PPDB

2) Mekanisme Penetapan Lintas Minat
   Peran guru BK dalam mekanisme penentapan lintas minat antara lain.
   a) Kelas X
      (1) Pemberian informasi tentang program lintas minat yang disediakan oleh satuan pendidikan.
      (2) Pengumpulan data tentang pemilihan lintas minat. Lintas minat yang dipilih adalah dua mata pelajaran diluar kelompok peminatan.
      (3) Menganalisis data pemilihan lintas minat.
      (4) Bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan/ atau staf kurikulum mengelompokkan peserta didik sesuai dengan pilihan lintas minatnya.
   b) Kelas XI
      (1) Menganalisis data pemilihan lintas minat ketika peserta didik kelas X.
      (2) Bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan/ atau staf kurikulum menetapkan satu pilihan lintas minat sesuai dengan pilihan pertama pada waktu kelas X.
      (3) Bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan/ atau staf kurikulum mengelompokkan peserta didik sesuai dengan pilihan lintas minatnya.
3) Mekanisme Pelayanan Pendalaman Minat
   Peran guru BK yang bisa dilakukan dalam pendalaman minat peserta didik antara lain.
   a) Mengidentifikasi peserta didik yang memiliki IQ minimal 130.
   b) Mengidentifikasi mata pelajaran yang ingin didalami oleh peserta didik.
   c) Melaporkan hasil identifikasi kepada kepala sekolah
   d) Membantu sekolah berupa konsultasi ke perguruan tinggi untuk menyelenggarakan kegiatan pendalaman minat.
   e) Membantu terwujudnya *MoU* antara sekolah dengan perguruan tinggi.

f) Membantu terselenggaranya pembelajaran yang bersifat pendalaman minat.
Melakukan monitoring dan tindak lanjut kegiatan pendalaman minat peserta didik.

4) Mekanisme Pelayanan Pindah Peminatan
Peran guru BK dalam pelayanan pindah peminatan antara lain.
a) Merekapitulasi peserta didik yang berminat untuk pindah peminatan.
b) Memberikan layanan konsultasi, konseling individual atau konseling kelompok untuk membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan penetapan peminatannya.
c) Merekomendasikan peserta didik untuk pindah peminatan atau tetap pada peminatan yang sedang ditempuhnya.
d) Rekomendasi diserahkan kepada kepala satuan pendidikan melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan.
e) Membuat laporan tentang proses dan hasil penyelenggaraan layanan konsultasi atau konseling individual atau konseling kelompok berkenaan dengan adanya peserta didik yang berminat untuk pindah peminatan.

c. Peran Guru BK dalam Penentuan Pemilihan Peminatan dan Lintas Minat

Peran guru BK dalam penentuan pemilihan peminatan dan lintas minat antara lain :
1) Memberikan informasi program peminatan dan lintas minat/pendalaman minat.
2) Melakukan pengumpulan data sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik.
3) Melakukan analisis data peserta didik.
Menganalisis data peminatan dan lintas minat yang sudah terkumpul pada saat peserta didik mendaftar ke SMA (analisis data, interpretasi hasil analisis data dan penetapan peminatan peserta didik).
4) Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam penentuan pemilihan peminatan sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dan mengarahkan peserta didik mengambil peminatan di luar kelompok peminatan akademiknya (lintas minat).
5) Melakukan pemetaan dan penetapan peminatan peserta didik.
6) Menyelenggarakan bimbingan klasikal "Hari Karir".
Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk dapat menstimulasi karir/pekerjaan yang akan ditekuninya kelak. Guru bimbingan konseling menggelar beberapa jenis pekerjaan yang menjadi minat siswa. Guru bimbingan konseling dapat bekerjasama dengan orang tua yang memiliki profesi tertentu atau bekerjasama dengan perguruan tinggi tertentu. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).
7) Memberikan penguatan kepada peserta didik
Guru BK memberi penguatan dengan mengulas kembali bidang pekerjaan yang diminati peserta didik. Peserta didik masih mempunyai kesempatan untuk merubah pilihan mata pelajaran sesuai minatnya paling lambat pada akhir semester 1 (satu).
8) Mengarahkan dan merekomendasi peserta didik yang akan pindah peminatan akademik dan yang akan mengambil pendalaman minat khususnya bagi kelas XII melalui kerjasama dengan perguruan tinggi yang memiliki bidang keilmuan yang sesuai.

3. Tahap Pembelajaran Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dikenal adanya tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan keseluruhan pada suatu satuan pendidikan/ sekolah. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan utama persekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Contoh kegiatan kokurikuler adalah studi/kunjungan lapangan, karyawisata, sanggar seni, taman budaya, madrasah dinniyah, komunitas bahasa dan sastra. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik dalam mata pelajaran program inti dan pilihan. Contoh kegiatan ekstrakurikuler pramuka, paskibraka, PMR dan sebagainya .

Peran bimbingan dan konseling pada pembelajaran Intra adalah membantu peningkatkan kecakapan abad 21, literasi, dan penguatan pendidikan karakter peserta didik, beberapa hal yang dapat dilakukan adalah:

a. Peran Guru BK dalam Kegiatan Layanan Pengembangan Kecakapan Abad 21

Penentuan pemilihan tema/topik layanan hendaknya sejalan dengan kebijakan dan dinamika pengembangan kurikulum 2013, yaitu menguatkan kecakapan bepikir abad 21 (thinking skills), literasi dan penguatan pendidikan karakter. Aspek-aspek kecakapan berpikir (thinking skills) yang hendaknya dikembangkan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1) *Critical Thinking*
   Critical Thinking adalah seni berfikir (is art of thinking) tentang berpikir (about thinking) pada saat berpikir (while thinking) dengan maksud untuk (in order to make) dapat berpikir lebih baik (thinking better). Guru bimbingan dan konseling dapat merancang sebuah layanan yang mampu meningkatkan kemampuan *critical thinking* peserta didik**,** misalnya Layanan Bimbingan Klasikal dengan materi Menetapkan Cita-cita berdasarkan analisis SWOT pribadi (terdapat pada lampiran 3).
2) *Creative*
   Creative adalah memiliki kemampuan untuk menciptakan. Guru bimbingan dan konseling dapat merancang sebuah layanan yang mampu meningkatkan kemampuan *kreativitas* peserta didik**,** misalnya Layanan Klasikal dengan materi Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Peserta Didik (terdapat pada lampiran 4).
3) *Collaboration*
   Collaboration adalah kerjasama. Guru bimbingan dan konseling dapat merancang sebuah layanan yang mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik**,** misalnya Layanan Bimbingan Klasikal/Kelompok dengan materi Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Peserta Didik dengan *Adventure Counseling* (terdapat pada lampiran 5).
4) *Communicative*

   Communicative adalah suatu keadaan saling berhubungan, mudah dipahami/dimengerti. Guru bimbingan dan konseling dapat merancang

sebuah layanan yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik**,** misalnya Layanan Bimbingan Kelompok dengan materi Meningkatkan Kepedulian Sosial (terdapat pada lampiran 6).

b. Peran Guru BK dalam Kegiatan Layanan Pengembangan Kemampuan Literasi

Penerapan literasi dalam pembelajaran memberi warna dalam implementasi Kurikulum 2013. Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya bertujuan untuk menciptakan sebuah karya. Guru bimbingan dan konseling dapat berperan untuk mendukung gerakan literasi di sekolah dengan berbagai macam strategi: 1) penggunaan papan bimbingan, 2) kegiatan bibliokonseling (lampiran 6) , 3) layanan klasikal, kelompok maupun individual (Lampiran 8).

Tabel 3.9 Rambu-rambu Pengembangan Media Papan Bimbingan

Aspek	Keterangan
Bahan dan alat	Dibuat dari bahan yang mudah didapat seperti dari bermacam kertas, busa/stereoform, dan lain-lain
Materi	Materi disajikan mencakup bidang belajar, pribadi, sosial, dan karir dengan tema/topik yang berbeda setiap edisi pembuatan
Lay out/setting	Penulisan memperhatikan, keterbacaan, bentuk tulisan, tata letak pemasangan materi, kekontrasan
Letak	Papan bimbingan dipasang di tempat yang strategis

c. Peran Guru BK dalam Kegiatan Layanan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik

Nilai-nilai karakter yang diperkuat antara lain; 1) religiositas, 2) nasionalisme, 3) kemandirian, 4) gotong royong, dan 5) integritas. Nilai karakter tersebut sesuai dengan standar kemandirian peserta didik yang menjadi tugas dan kewajiban guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam membantu para peserta didik untuk mencapainya.

Nilai-nilai karakter seperti, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut mengkristal menjadi nilai utama yakni religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.

Kegiatan bimbingan yang dapat dilakukan adalah: 1) menggiatkan papan bimbingan yang bermuatan pendidikan karakter, 2) membuat leaflet yang memuat pendidikan karakter, 3) kolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam kegiatan belajar (misalkan; membuat essai mengenai pengalaman nyata), 4) layanan informasi dan orientasi yang memuat cara berperilaku, mengembangkan pemikiran positif, membuat pilihan dan mengambil keputusan (terlampir pada lampiran 7).

d. Peran Guru BK pada SMA penyelenggara SKS

Peran guru BK dalam penyelenggaraan SKS sebagai berikut :

1) Bersama Pembimbing Akademik (PA) melakukan analisis terhadap data bakat, minat, prestasi, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan peserta didik.
2) Memantau dan melakukan analisis terhadap data bakat, minat, dan prestasi yang diperoleh dari PA, serta memberikan rekomendasi konstruktif selama

mengikuti pendidikan di satuan pendidikan agar peserta didik berkembang potensi akademiknya secara maksimal.
3) Bersama PA melakukan pendampingan secara intensif sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masa studinya sesuai atau lebih cepat dari program belajar di SMA yaitu 6 (enam) semester.
4) Bersama PA membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.
5) Bersama PA membantu kesulitan belajar peserta didik.
6) Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, PA, dan guru mata pelajaran lainnya untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik.

Adapun kegiatan layanan yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan pelaksana SKS diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Layanan Orientasi pada kegiatan PPDB (sosialisasi kebijakan satuan pendidikan tentang penyelenggaraan pendidikan dengan sistem SKS).
2) Layanan Informasi yang bertujuan untuk membantupeserta didik memahami kegiatan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri).
3) Aplikasi Instrumen/Himpunan Data untuk identifikasi potensi peserta didik dan memetakan potensi peserta didik.
4) Layanan Konsultasi dengan guru mata pelajaran tentang struktur kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.
5) Layanan Kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk melakukan diagnostik remedial kesulitan belajar.
6) Layanan Konseling Individual/Kelompok dalam rangka pengambilan beban belajar. Berupaya untuk memahami pengertian, prinsip penyelenggaraan dan pengelolaan SKS.
7) Mengkomunikasikan hasil identifikasi potensi kepada pihak yang berkepentingan, yaitu guru mata pelajaran, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, orang tua peserta didik.

e. Peran Guru BK dalam Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler
Peran guru BK dalam kegiatan kokurikuler diantaranya bekerjasama dengan wakasek humas menjalin relasi dengan perguruan tinggi dan industri sehingga para peserta didik memiliki gambaran tentang prospek karir dari peminatan yang mereka pilih. Contoh mengunjungi perguruan tinggi dan industri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler peran Bimbingan dan Konseling adalah memetakan potensi, bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat memilih dengan tepat kegiatan ekstrakurikuler.

4. Tahap Penilaian dan Tindak Lanjut

Bimbingan dan konseling harus terlibat ke dalam penilaian untuk mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi peserta didik. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah :

a. Melaksanakan kegiatan diagnostik remedial kesulitan belajar

Diagnosis kesulitan belajar adalah proses upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan-kesulitan belajar dengan menghimpun berbagai informasi selengkap mungkin sehingga mempermudah dalam pengambilan kesimpulan guna mencari alternatif kemungkinan pemecahannya.

Tabel 3. 11 Contoh Langkah Diagnostik dan Remedial Kesulitan Belajar

Identifikasi Kasus	Identifikasi Masalah	Identifikasi faktor penyebabnya	Prognosis	Treatmen	Tindak Lanjut
Menandai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	Menandai dan melokalisasi di mana letak kesulitannya	Menandai faktor-faktor yang menjadi penyebab	Kesimpulan sementara Guru BK	Alternatif bantuan	Tindakan
Contoh:					
Laras	Hasil belajar Matematika yang dicapai dibawah rata-rata kelompoknya (padahal hasil tes bakat Numerikal pada kategori tinggi)	Takut dengan gurunya	Tidak mengetahui strategi belajar Matematika	Layanan Informasi Cara Belajar Efektif	Pelaksanaan Klinik Pembelajaran
	Mengumpulkan tugas Matematika tidak tepat waktu	Data bakat menunjukkan bakat ketelitian klerikal yang rendah		Layanan Konseling Individu	
	Masa bodoh dengan proses pembelajaran	Tidak mengetahui strategi belajar Matematika		Layanan referal kepada Guru Matematika	

b. Melaksanakan program klinik pembelajaran

Klinik pembelajaran merupakan wadah bagi guru untuk melakukan serangkaian upaya kegiatan refleksi, penemuan masalah, pemecahan masalah melalui beragam strategi untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran.

Tahapan dalam proses pelaksanaan klinik pembelajaran yaitu :

1) Aktivitas Guru BK
   a) Menentukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
   b) Berdiskusi bebas dengan peserta didik.
   c) Melakukan refleksi atau merenung tentang proses pembelajaran yang telah dijalani,
   d) Menentukan pilihan materi pelajaran
2) Aktivitas Guru Pengajaran Klinik Pembelajaran
   a) Membuat catatan bersama tentang jenis dan bentuk kesulitan mata pelajaran yang dihadapi peserta didik
   b) Menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik
   c) Melaksanakan proses belajar dengan menyenangkan
   d) Membuat catatan bersama-sama dengan teman sejawat tentang kemajuan belajar peserta didik
   e) Membuat laporan kemajuan belajar peserta didik

Tabel 3.12 Contoh Kartu Klinik Pembelajaran

Nama :
Kelas/Abs :

No	Hari	Mata Pelajaran	Tanda Tangan	Keterangan	
	Tanggal	Materi	Guru Pengajar	Tuntas	Tidak Tuntas

5. Tahap Kenaikan Kelas dan Kelanjutan Perguruan Tinggi

a. Kenaikan Kelas

Kegiatan yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam proses kenaikan kelas adalah melaksanakan penilaian sikap dan perilaku peserta didik selama proses belajar dalam satu semester. Kegiatan penilaian dilakukan oleh guru pembimbingan secara berkesinambungan dan berkolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran Agama, dan guru PKn. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

Beberapa teknik penilaian yang dapat dilakukan diantaranya: 1) observasi, *authentic assessment*, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal. Instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan teknik yang digunakan yaitu: 1) pedoman observasi, 2) *collaborative work*, 3) lembar penilaian diri, 4) Lembar penilaian antar teman, 5) lembar jurnal

Alternatif contoh lembar Penilaian diri peserta didik sebagai berikut :

Tabel.3.13 Contoh Instrumen Penilaian Peserta Didik

KOMPONEN		ASPEK YANG DIUKUR/INDIKATOR	YA	TIDAK	KET
SPIRITUAL	1	**Ketakwaan**			
		Taat beribadah			
		Senantiasa bersyukur			
	2	**Toleransi**			
		Menghargai perbedaan			
		Menghargai pendapat orang lain			
SIKAP SOSIAL	1	**Jujur**			
		Tidak mencontek			
		Tidak berbohong			
	2	**Disiplin**			
		Datang tepat waktu			
		Mematuhi aturan			
	3	**Tanggung jawab**			
		Mengerjakan tugas sekolah			
		Berani menanggung resiko			
	4	**Peduli**			
		Suka berbagi			
		Perhatian terhadap orang lain			
	5	**Santun**			
		Bersikap ramah			
		Berbicara sopan			
	6	**Percaya Diri**			
		Berani mengemukakan pendapat			
		Berani tampil			
		Jumlah			

Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria
12-16	Sangat Baik
8-11	Baik
5-7	Cukup Baik
0-4	Kurang Baik

b. Kelanjutan di Perguruan Tinggi

Praktik baik di lapangan yang merupakan kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik mempersiapkan kelanjutan studinya meliputi beberapa langkah berikut ini :

1) Memberikan informasi tentang jenis perguruan tinggi, syarat masuk perguruan tinggi, jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan peminatannya serta berbagai seleksi masuk ke perguruan tinggi.
2) Membantu peserta didik memahami pencapaian akademik dan non akademik supaya dapat memetakan perguruan tinggi yang dapat diikutinya sesuai dengan pencapaian akademik dan non akademik. Contoh alternatif analisis pencapaian akademik dan non akademik terlampir.
3) Memetakan minat peserta didik terhadap jenis perguruan tinggi (PTN, Sekolah Kedinasan, PTS atau Luar Negeri). Hasil pemetaan dapat digunakan untuk menentukan jenis narasumber yang akan diundang ketika mengadakan Edufair (Pameran Pendidikan) dan Hari Karir. Contoh alternatif pemetaan minat peserta didik terhadap jenis perguruan tinggi terlampir.
4) Membantu peserta didik mengenali bakat dan minatnya sehingga dapat memilih jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan potensinya dengan cara membuat peta karir dan melakukan psikotes. Contoh alternatif penyiapan rencana karir terlampir.
5) Setelah peserta didik memasuki jenjang perguruan tinggi maka guru bimbingan dan konseling tetap menjalin komunikasi dan mendata jenis perguruan tinggi dan jurusan yang dimasuki peserta didik sehingga ditemukan rekam jejak alumni sekolah. Contoh alternatif kartu penjajakan alumni terlampir.

BAB IV
PENUTUP

Strategi bimbingan dan konseling dalam implementasi Kurikulum 2013 sangat urgen dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan wahana untuk mengubah pola pikir/*mindset* dari guru aktif mengajar menjadi peserta didik aktif belajar, dari *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam implementasi Kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh kualitas keseluruhan proses pengelolaan mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Oleh karena itu, agar strategi bimbingan dan konseling dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA dapat terlaksana sesuai tujuan, diperlukan adanya komitmen dari seluruh pihak yang terkait baik unsur pusat, provinsi, kabupaten/kota, sekolah, maupun narasumber dan instruktur untuk bersama-sama mengupayakan keberhasilan keseluruhan proses sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing.

Penguatan fungsi bimbingan dan konseling dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah pemberian strategi dalam beberapa tahapan yaitu: tahapan pertama pengembangan KTSP, kedua PPDB dan peminatan, ketiga pembelajaran intra, ko dan ekstra, keempat penilaian dan tindak lanjut serta kelima kenaikan kelas dan kelanjutan perguruan tinggi

Melalui panduan ini diharapkan semua pihak yang terkait dapat melaksanakannya dengan standar minimal yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsudin, (2003), Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Depdikbud. (2007). Rambu-Rambu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada Jalur Pendidikan Formal. Jakarta: Direktorat Jendral PMPTK

Depdikbud. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kemendikbud. (2016). Disain Induk Naskah Akademik Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling.

Muh Farozin, 2011, Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP di Kabupaten Kulon Progo, Bandung, UPI, Disertasi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Konselor.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Pertama atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sunaryo Kartadinata dan Tim. (2000-2002). Pengembangan Inventori Tugas-tugas Perkembangan Siswa dalam Meningkatkan Mutu Manajemen dan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Penelitian Unggulan Dikti.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yusuf Syamsu. (2007). Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : Rosda Karya

Lampiran 1 Alternatif Program Peminatan

PROGRAM KERJA PEMINATAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SMA
PELAJARAN 2016-2017

NO.	JENIS KEGIATAN	AGUSTUS																												
		1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
I	**PERSIAPAN**																														
	1. Menyusun Panitia Peminatan																														
	2. Penetapan Kuota dan macam Peminatan																														
	3. Penetapan Komponen dan Kriteria Peminatan																														
	4. Penyusunan Instrumen Peminatan Peserta Didik																														
	5. persiapan pelaksanaan psikotest																														
II	**PELAKSANAAN**																														
	1. Pelaksanaan psikotest																														
	2. Sosialisasi Program Peminatan																														
	3. Penyampaian Form/Instrumen Peminatan																														
	4. Pengumpulan Data Siswa																														
	4.1. Nilai Rapor Peserta Didik di SMP																														
	4.2. Data Psikotest Peserta Didik																														
	4.3. Data Prestasi akademis/non akedemis																														
	4.4. Data form/instrument Peminatan																														
	5. Analisis data Peserta Didik																														
	5. Konsultasi Bagi Peserta Didik dan Orangtua																														
	yang mengalami kesulitan dalam peminatan																														
	7. Pelaporan Hasil Analisis data Peserta Didik																														
	8. Penetapan Peminatan Peserta Didik																														
	9. Mengempokkan Peserta Didik dalam Rombel																														
	10. Monitoring																														
III	**EVALUASI DAN TINDAK LANJUT**																														
	1. Evaluasi Program																														
	2. Evaluasi Proses																														
	3. Evaluasi Hasil																														
	4. Analisis dan tindak Lanjut																														
IV	**AKUNTABILITAS**																														
	1. Laporan kepada kepala Sekolah																														
	2. Laporan Kepada Wali Kelas																														

KETERANGAN:
psikotest
hari minggu
hari kerja

Mengetahui,
Kepala SMAN

Bogor, Juli 2016
Koordinator BK,

Lampiran 2 Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMA

EVALUASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA

Kelas : X
Tahun Ajaran : 2016 – 2017
Komponen Program : Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual
Jangka Waktu Evaluasi : 1 (satu) semester

Layanan yang Dilaksanakan (1)	**Materi atau Topik Permasalahan (2)**	**Peserta Didik yang Mengikuti Layanan (3)**
Peminatan	a. Pembuatan format rekomendasi peminatan peserta didik dari guru BK SMP b. Pembuatan angket peminatan peserta didik c. Pengumpulan data prestasi akademik maupun non akademik peserta didik d. Pengumpulan data tes psikologi (kecerdasan, bakat dan minatpeserta didik) e. Pembuatan rekomendasi peminatan peserta didik oleh guru BK SMA	Calon peserta didik baru

Deskripsi Pelaksanaan Layanan (4)	**Evaluasi (5)**	
	Aspek yang Dievaluasi	**Analisis Hasil Evaluasi**
a. Pembuatan angket dilakukan di bulan Juni awal. b. Format rekomendasi dari guru BK SMP, angket peminatan peserta didik, instrumen pengumpul data prestasi akademik dan non akademik disosialisasikan bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru. c. Bila terdapat perbedaan antara keinginan peserta didik dan harapan orang tua maka dilakukan wawancara konsultasi. d. Membuat rekomendasi peminatan peserta didik	Proses	a. Adanya keterlibatan guru BK/ konselor pada proses penerimaan peserta didik baru b. Adanya komunikasi dengan guru BK SMP sehingga proses pendampingan peserta didik berlanjut c. Adanya komunikasi sejak awal dengan orang tua sehingga diharapkan proses pendampingan terjalin sejak awal d. Alokasi waktu layanan kurang
	Hasil	a. Peserta didik dapat bertumbuh kembang sesuai potensinya. b. Pemahaman guru BK/ konselor terhadap peserta didik lebih utuh dan lebih cepat c. Sekolah dan orang tua adalah mitra kerja dalam proses pendampingan peserta didik

Hambatan **(6)**	**Solusi** **(7)**	**Rencana Tindak Lanjut** **(8)**
Pengumpulan angket yang lebih lama karena orang tua dan peserta didik kurang mendapat wawasan tentang peminatan (dan SKS)	Diberi leaflet yang berisi penjelasan tentang peminatan (dan SKS)	Program dilanjutka dengan tindak lanjut: Informasi peminatan (dan SKS) disosialisasikan lewat *leaflet, banner* dan adanya pertemuan dengan orang tua

Lampiran 3 Alternatif RPL Meningkatkan Critical Thinking

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN PERENCANAAN INDIVIDUAL
TAHUN AJARAN 2016/2017

Sekolah : SMA ……
Mata pelajaran : Bimbingan dan Konseling
Kelas/Semseter : X/ ganjil
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A	Komponen Layanan	Perencanaan Individual
B	Bidang Layanan	Karir
C	Topik Layanan	Peta konsep karir
D	Fungsi Layanan	Preventif dan informatif
E	Tujuan Umum	Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menetapkan cita-cita berdasarkan analisis SWOT pribadi
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik dapat menetapkan cita-cita sesuai minat dan potensi diri 2. Peserta didik dapat membuat analisis SWOT 3. Peserta didik dapat menentukan pilihan peminatan di SMA sesuai minat dan potensi diri
G	Sasaran Layanan	X MIPA/IPS/IBB
H	Materi Layanan	1. Penetapan cita-cita yang 'SMART' 2. Mengenal cara membuat analisis SWOT 3. Menentukan peminatan di SMA
I	Waktu	2 x 45 menit
J	Sumber	1. Buzan, Tony. 2008. Buku Pintar Mind Map. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama 2. Permendikbud No. Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah
K	Metode/Teknik	Bimbingan Kelompok
L	Media/Alat	1. Laptop 2. LCD 3. Kertas HVS
N	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	1. Guru BK mengucap salam dan memimpin doa 2. *Ice breaking* : guru BK mengajak peserta didik menyanyi " aku seorang kapiten" meminta peserta didik terpilih untuk menggambarkan siapa dirinya dengan satu kata. 3. Guru BK menjelaskan tujuan layanan

	2. Tahap Inti	
		1. Guru Bk membagikan leaflet tentang peminatan di SMA 2. Guru BK meminta peserta didik membaca leaflet dalam waktu 5 menit 3. Guru BK mengajukan beberapa pertanyaan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami isi leaflet, sebagai berikut : a) Ada berapa peminatan di SMA? b) Sebutkan mata pelajaran ciri khas setiap peminatan baik MIPA, IPS, dan Bahasa & Budaya? c) Sebutkan peluang profesi yang dapat dipilih pada setiap peminatan MIPA, IPS, dan Bahasa & Budaya? 4. Guru BK memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang peminatan 5. Guru BK menjelaskan kriteria pemilihan cita-cita yang 'SMART' (*spesifik , measurable, acceptable,reasonable ,* dan *time*) 6. Guru BK membagikan kertas dan meminta peserta didik menuliskan cita-citanya 7. Guru BK menjelaskan tentang cara membuat analisis SWOT (*strengh*=kekuatan diri, *weakness* = kelemahan diri, *opportunity* = peluang/dukungan dari luar diri dan *threat*=ancaman/hambatan dari luar 8. Guru BK mengelompokkan peserta didik yang memiliki cita-cita sama 9. Guru BK meminta peserta didik dalam kelompok untuk bertukar informasi dan saling memberi masukan satu sama lain lalu membuat peta konsep yang akan dipresentasikan 10. Guru BK memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk mempresentasikan peta konsepnya
	11. Tahap Penutup	
		1. Guru BK mengajukan beberapa pertanyaan terkait kegiatan layanan : a) apakah kegiatan berjalan lancar? kegiatan apa yang sulit dilakukan dan sebutkan alasannya b) apakah kegiatan layanan ini penting dan bermanfaat? sebutkan alasannya? c) jika penting apakah ada yang telah memiliki rencana tindak lanjut yang bermanfaat bagi diri setelah kegiatan

		layanan ini? 2. Guru BK memberi tugas kepada peserta didik di rumah untuk : a) Mengisi angket peminatan dan dikumpulkan besok di KM b) Membuat peta konsep yang lebih indah dan berwarna, ditempel di kamar, kirim melalui line atau WA guru pembimbing 3. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam
0	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Konselor mengamati proses pemberian layanan dengan mengisi panduan observasi
	2. Evaluasi Hasil	Konselor membagikan lembar angket evaluasi hasil kepada peserta didik untuk memperoleh balikan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

……

……., ……
Guru BK/Konselor

……

RAMBU-RAMBU

PEMINATAN

UNTUK KELAS X

APA ITU PEMINATAN ?

Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan.

Peminatan pada SMA terdiri :

a. Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam;
b. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial;
c. Peminatan Bahasa dan Budaya;

PENJELASAN

1. Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam berisi mata pelajaran
   a. Matematika;
   b. Biologi;
   c. Fisika; dan
   d. Kimia.
2. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial berisi mata pelajaran:
   a. Geografi;
   b. Sejarah;
   c. Sosiologi; dan
   d. Ekonomi.
3. Peminatan Bahasa dan Budaya berisi mata pelajaran:
   a. Bahasa dan Sastra Indonesia;
   b. Bahasa dan Sastra Inggris;
   c. Bahasa dan Sastra Asing Lain; dan
   d. Antropologi.

Peserta didik dapat mengambil 3 (tiga) mata pelajaran dari 4 (empat) matapelajaran yang tersedia setelah mendapat rekomendasi dari GuruBimbingan dan Konseling/Konselor.

Mata pelajaran pada setiap peminatan yang tidak diambil beban belajarnya dialihkan ke mata pelajaranlintas minat dan/atau pendalaman minat.

APA ITU LINTAS MINAT ?

Lintas Minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran ketimuan di luar pilihan minat.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

-peminatan MIPA boleh mengambil 2 mata pelajaran dari peminatan IPS dan bahasa
- peminatan IPS boleh mengambil 2 mata pelajaran dari peminatan MIPA atau bahasa
- peminatan bahasa dan budaya boleh mengambil peminatan dari MIPA dan IPS

TIPS SEBELUM MEMILIH PEMINATAN

1. Diskusikan dengan orang tua
2. Kenali potensi diri
3. Kenali prospek karir di masa depan
4. Konsultasi dengan guru BK

@2018, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

REKOMENDASI PEMINATAN

Nama Peserta Didik : .....
Jenis Kelamin : .....
NISN : .....

a) Prestasi Akademik

Kelas	Mata Pelajaran dengan Nilai Terbaik	Nilai
VII	1	
	2	
	3	
VIII	1	
	2	
	3	
IX	1	
	2	
	3	

b) Prestasi Non-Akademik

Bidang	Kategori Prestasi/jenis	Kualifikasi
Keolahragaan		
Kesenian		
Keorgansisasian		
Kesehatan		
Keilmuan		
Keagamaan		

c) Nilai Ujian Nasional (UN): _____

d) Harapan Orangtua:

_____
_____
_____
_____

e) Cita-cita peserta didik:

_____
_____
_____
_____

f) Rekomendasi

Berdasarkan data tersebut, rekomendasi kelompok peminatan sebagai berikut.

No.	Kelompok Peminatan	Rekomendasi		
		Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
1	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam			
2	Ilmu Pengetahuan Sosial			
3	Bahasa Budaya			

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....

.....,.....
Guru BK/ Konselor,

.....

KEPUASAN KONSELI TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Identitas

Nama konseli : _____
Kelas : _____
Nama Konselor : _____

Petunjuk:

1. Bacalah secara teliti
2. Berilah tanda centang (√) pada kelompok jawaban yang tersedia

No	Aspek yang dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1	Penerimaan konselor terhadap kehadiran peserta didik			
2	Waktu yang disediakan untuk Bimbingan Kelompok			
3	Kesempatan yang diberikan konselor kepada peserta didik/konseli untuk menyampaikan pendapat/ide			
4	Kepercayaan Anda terhadap konselor dalam layanan Bimbingan Kelompok			
5	Hasil yang diperoleh dari Bimbingan Kelompok			
6	Kenyamanan dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok			

……,……
Peserta didik,

……

PEDOMAN OBSERVASI

Identitas:

Kelas : .....
Materi : .....

Petunjuk:

Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan				
3	Peserta didik kreatif				
4	Peserta didik saling menghargai orang lain				
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat				
6	Peserta didik beragumentasi mempertahankan pendapat masing-masing				
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
Total Skor					

Skor 4 : Sangat baik
Skor 3 : Baik
Skor 2 : Cukup baik
Skor 1 : Kurang baik

Keterangan:

1. Skor minimal yang dicapai adalah 1 x 8 = 8
2. Skor maksimal yang dicapai adalah 4 x 8 = 32
3. Kategori hasil:
   a. Sangat baik = 28 – 32
   b. Baik = 23 – 27
   c. Cukup = 22 – 26
   d. Kurang = ... – 21

.....,.....

Koordinator BK Guru BK/Konselor

....

Lampiran 4 Alternatif RPL Meningkatkan Kreativitas Kemampuan Verbal

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016-2017

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik Layanan	Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Verbal Peserta Didik
D	Fungsi Layanan	Preventif
E	Tujuan Umum	Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat
F	Tujuan Khusus	1. Memahami definisi/arti penting kreatif 2. Memahami definisi/arti penting kemampuan verbal 3. Memahami manfaat kreativitas kemampuan verbal dalam karier
G	Sasaran Layanan	X MIPA/IPS/IBB
H	Materi Layanan	1. Definisi kreatif 2. Definisi kemampuan verbal 3. Manfaat kreativitas kemampuan verbal dalam karir
I	Waktu	1 jam pelajaran (1 x 45 menit)
J	Sumber	1. KBBI 2. Notula hasil diskusi dengan Dr. dr. Limas Sutanto, SPKJ 3. Cameron, 2004. *Meniru Kreativitas Tuhan*, Bandung: Kaifa
K	Metode/Teknik	Dinamika pribadi-kelompok
L	Media/Alat	1. Laptop 2. LCD 3. Kertas HVS sejumlah peserta didik 4. KBBI
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	1. Guru BK/ Konselor menyapa peserta didik. 2. Guru BK/ Konselor menyampaikan tujuan umum layanan yakni pentingnya kreativitas kemampuan verbal 3. *Ice breaking:* permainan sambung kata 4. Guru BK/ Konselor mengajak peserta didik untuk memahami tentang tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan langkah-langkah kegiatan	Guru BK/ Konselor menjelaskan bahwa : 1. Peserta didik akan bekerja mandiri terlabih dahulu. 2. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok besar dan

		hasil pribadi tiap peserta didik akan disatukan menjadi hasil kelompok. 3. Kelompok yang memiliki hasil paling banyak menjadi pemenang
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	1. Guru BK/ Konselor membagi kelas menjadi 4 kelompok besar 2. Guru BK/ Konselor membagikan kertas HVS 3. Guru BK/ Konselor menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan
	2. Tahap peralihan	1. Peserta didik diminta menuliskan nama, kelas dan nomor absen di kanan atas 2. Peserta didik diminta menuliskan/lisan menurut pemahaman mereka tentang: a. Kreativitas b. Kemampuan verbal c. Bidang-bidang pekerjaan yang membutuhkan kemampuan verbal
	3. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	1. Pesera didik melakukan *brainstorming* pemahaman mereka tentang Kreativitas, Kemampuan verbal, Bidang-bidang pekerjaan yang membutuhkan kemampuan verbal 2. Menyimak pemahaman yang diberikan guru BK/ konselor mengenai Kreativitas, Kemampuan verbal, Bidang-bidang pekerjaan yang membutuhkan kemampuan verbal 3. Berlatih meningkatkan kemampuan verbal **Mencari Kata Sebanyak Mungkin**
	b. Kegiatan guru BK/ konselor	1. Menyimak jawaban para peserta didik 2. Menyampaikan pembelajaran 3. Membimbing peserta didik berlatih meningkatkan kemampuan verbal 4. Memberi motivasi agar peserta didik giat berlatih
	4. Tahap Penutup	
	Guru BK/ Konselor memberikan penguatan dan umpan balik	
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Konselor mengamati proses pemberian layanan dengan membawa panduan observasi
	2. Evaluasi Hasil	Konselor membagikan lembar evaluasi hasil kepada peserta didik untuk memperoleh balikan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

……

……, ……
Guru BK/Konselor

……

Materi Meningkatkan Kreativitas Kemampuan Verbal
Peserta Didik Kelas X MIPA/IPS/IBB

A. Definisi/Arti Penting Kreativitas

Menurut KBBI kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta; daya cipta sedangkan menurut para ahli kreativitas adalah kecenderungan-kecenderungan manusia untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan keunikan yang dimilikinya (Rogers, 2002).

Kreativitas (menurut Champbel) menciptakan sesuatu yang memiliki sifat baru (*novelty*), berguna (*useful*), dan dapat dimengerti (*understanable*).

Menurut Munandir (2009) kreativitas dapat diidentifikasi/ditemukan dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat.

B. Definisi/Arti Penting Kemampuan Verbal

Kemampuan verbal adalah kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah/soal yang berbentuk huruf, kata ataupun kalimat

C. Bidang-Bidang Karir yang Membutuhkan Kreativitas Kemampuan Verbal

Secara umum semua bidang karir membutuhkan kemampuan verbal untuk:

1. Komunikasi
2. Negosiasi
3. Menjalin relasi
4. Membuat proposal
5. Membuat laporan

Bidang-bidang karir yang membutuhkan Kreativitas Kemampuan Verbal:

a. Marketing
b. Advertising
c. Jurnalis/ Reporter
d. Aktris
e. Penulis
f. Peneliti
g. Penterjemah
h. Hukum
i. Psikolog
j. Pencipta Lagu

D. Cara Meningkatkan Kreativitas Kemampuan Verbal

Secara umum untuk dapat meningkatkan kemampuan verbal adalah sebagai berikut:

1. Rajin membaca (minimal 1 buku 1 bulan)
2. Rajin menulis (membuat tulisan bebas 1 halaman 1 hari)
3. Berteman dan sering saling tukar pikiran baik lisan maupun secara tertulis

Salah satu cara untuk meningkatkan Kreativitas Kemampuan Verbal adalah **Mencari kata sebanyak mungkin**, dengan syarat:

a) Awalan suku kata sesuai yang ditentukan
b) Ada dalam KBBI
c) Waktu yang dibatasi
   Contoh: Carilah sebanyak mungkin kata yang diawali oleh suku kata **Bi**

LAPORAN BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016-2017

1	Komponen Layanan	Layanan Dasar
2	Bidang Layanan	Belajar
3	Topik Layanan	Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Verbal Peserta Didik
4	Tujuan Layanan	Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat
5	Kelas/Semester	X IPA/IPS/IBB semester 1
6	Hari/Tanggal	September minggu 2
7	Durasi Pertemuan	45 menit
8	Materi	1. Definisi kreatif 2. Definisi kemampuan verbal 3. Manfaat kreativitas kemampuan verbal dalam karier
9	Hasil dan Tindak Lanjut	Berdasarkan angket evaluasi, peserta didik: a. Memahami tujuan pada kategori baik (skor 18) b. Memperoleh banyak pengetahuan dan informasi pada kategori baik (19) c. Menyadari pentingnya bersikap sesuai materi pada kategori baik (18) d. Meyakini perubahan diri sesuai materi pada kategori baik (19) e. Dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif pada kategori baik (17) f. Dapat mengubah perilaku sehingga kehiduoan menjadi lebih teratur dan bermakna pada kategori baik (17) Tindak lanjut: Mengkomunikasikan hasil layanan kepada Wali Kelas/Pembimbing Akademik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

……, ……
Guru BK/Konselor

……

……

Lampiran 5 Alternatif RPL Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Peserta Didik dengan *Adventure Based Counseling*

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016-2017

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Preventif
D	Tujuan	Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas
E	Topik Layanan	Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi Peserta Didik
F	Sasaran Layanan	Kelas X IPA/IPS/IBB. Semester 1
G	Metode dan Teknik	*Adventure Based Counseling*
H	Waktu	2 x 45 menit
I	Media/Alat	1. Bombic (Token) 2. Kertas karton/kardus bekas 3. Spidol warna 4. Gunting 5. Lem 6. Stepler dan isinya 7. Benang/tali rafia 8. Aksesoris 9. Lembar KerjaPeserta didik
J	Tanggal Pelaksanaan	15 Agustus 2016
K	Sumber Bacaan	Peraturan Permainan
L	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1) Guru BK/ Konselor menyapa seluruh peserta didik 2) Guru BK/ Konselor menyampaikan tujuan umum pertemuan yaitu meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik 3) Tujuan khusus: a) Memahami pentingnya kerjasama b) Memahami faktor-faktor yang mendukung kerjasama c) Memahami faktor-faktor yang menghambat kerjasama d) Menghargai kelemahan dan kelebihan peserta didik yang lain e) Melakukan perubahan sikap
	b. Langkah-langkah penjelasan pembentukan kelompok	1) Guru BK/ Konselor menjelaskan layanan ini terbagi dalam 3 tahap yakni awal tengah dan akhir 2) Tugas konselor adalah sebagai fasilitator 3) Peserta didik akan terbagi menjadi:

		a) Manajer/Penjual, berjumlah 3 orang b) Pemain, berjumlah 5-8 orang/kelompok c) Pengamat, berjumlah sesuai kelompok yang terbentuk 4) Tugas manajer adalah berunding dan memutuskan jumlah bombic yang diberikan pada kelompok yang telah menyelesaikan tugas. Sebagai penjual, menjual bahan-bahan untuk menyusun sebuah miniatur rumah. 5) Tugas Pemain adalah melakukan tugas yang dipilih secara acak melalui kertas undian, kemudian menyusun sebuah miniatur rumah. 6) Tugas pengamat, mengamati dan mencatat kejadian-kejadian penting yang menjadi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan kelompok
	c. Mengarahkan Kegiatan (konsolidasi)	1) Pada tahap awal penjelasan tugas dan peran konselor dan peserta didik 2) Pada tahap inti: a) peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan pada LK 1 b) Guru BK/ konselor akan bertanya jawab dengan peserta didik mengenai jawaban pada LK1 c) Guru BK/ konselor meminta peserta didik untuk membaca peraturan permainan d) peserta didik membaca peraturan permainan dan bertanya apabila tidak mengerti e) Guru BK/ konselor membagi/memandu peserta didik berbagi peran. f) Peserta melakukan tugas sesuai peran yang dimiliki 3) Pada tahap terminasi: Peserta didik melakukan refleksi dan perencaan perilaku sesudah kegiatan 4) Peraturan selama kegiatan: a) Kesempatan berbicara bagi semua orang b) Saling menghargai pendapat c) Saling memotivasi
	d. Tahap peralihan (Transisi)	
	Storming	1) Guru BK/ Konselor menanyakan kesiapan kelompok mengikuti layanan 2) Guru BK/ Konselor memberi kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum jelas 3) Guru BK/ Konselor menjelaskan kembali tugas dan peran tiap anggota kelompok
	Norming	1) Guru BK/ Konselor menanyakan kesiapan

		peserta didik 2) Guru BK/ Konselor memulai kegiatan kelompok
	2. Tahap Inti/ Kegiatan	
	Eksperiensial	1) Peserta didik mengerjakan LK1 yang berisi pemahaman tentang kerjasama kemudian mengkomunikasikannya di dalam kelompok melalui pertanyaan-pertanyaan konselor. 2) Peserta didik kemudian membaca lembar peraturan permainan kemudian menjawab pertanyaan yang sudah tersedia. <u>Sesi 1</u> 1) Para manajer bercerita bahwa mereka memiliki proyek pembuatan perumahan. Mereka membuka proses seleksi kontraktor mana yang akan mereka pakai, kontraktor yang mampu membuat miniatur yang paling bagus itulah yang menang. 2) Pembuatan miniatur menggunakan bahan-bahan yang sudah disediakan oleh manajer namun untuk memperoleh bahan tersebut para kontaktor harus membelinya dengan bombic. 3) Bombic dapat diperoleh dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang ada. <u>Sesi 2</u> Kelompok kontraktor (3) memilih tugas yang sudah tersedia, melakukannya dan menerima bombic apabila sudah melakukan tugas <u>Sesi 3</u> Kelompok kontraktor berbelanja dan mulai menyusun miniatur rumah <u>Sesi 4</u> Manajer memilih miniatur rumah yang terbaik <u>Sesi 5</u> Para pengamat memberikan laporannya
	Refleksi	1) Refleksi Identifikasi a) Pengalaman apa yang Anda dapatkan? b) Bagaimana perasaan Anda pada awalnya ketika mendapatkan peran tersebut? c) Bagaimana perasaan Anda ketika melaksanakan peran tersebut? 2) Refleksi Analisis a) Sikap apa saja yang menghambat keberhasilan kelompok? b) Sikap apa saja yang mendukung keberhasilan kelompok? c) Mengapa perilaku-perilaku itu muncul?

		3) Refleksi Generalisasi a) Apakah dalam kehidupan sehari-hari Anda pernah mengalami hal yang demikian? b) Apa yang Anda lakukan ketika menghadapinya? c) Apa yang akan Anda lakukan supaya tidak mengalami hal yang sama?
	3. Tahap Terminasi	
	Menutup Kegiatan dan Tindak Lanjut	1) Guru BK/ Konselor memberikan penguatan terhadap hal-hal positif yang ditemukan 2) Guru BK/ Konselor memberikan penguatan terhadap tindak lanjut yang sudah dibuat oleh peserta 3) Guru BK/ Konselor mengakhiri kegiatan layanan
M	Evaluasi	
	1. Proses	1) Guru BK/ Konselor mengamati antusiasme peserta 2) Guru BK/ Konselor mengamati dinamika kelompok yang terbangun 3) Guru BK/ Konselor memberikan penguatan tindak lanjut yang sudah dibuat oleh peserta didik
	2. Hasil	1) Guru BK/ Konselor menyakan: a) Perasaan peserta didik selama mengikuti layanan b) Perubahan yang dirasakan/dialami oleh peserta didik c) Kebermanfaatan layanan 2) Guru BK/ Konselor meminta peserta didik untuk menandatangani rencana tindak lanjut yang telah dibuat. 3) Peserta didik diminta mengisi instrumen penlaian.

Lampiran b : Peraturan Permainan
Lampiran c : Tugas dan jumlah bombic
Lampiran d: Laporan Pengamatan

Mengetahui, ……..., ……
Kepala Sekolah Guru BK/Konselor

…… ……

Lampiran A

Lembar Kerja Peserta Didik

1. Menurut Anda apakah kerjasama itu?
   .....
   .....
   .....
   .....

2. Apa saja faktor-faktor pendukung kerjasama?
   .....
   .....
   .....
   .....
   .....
   .....

3. Apa saja faktor-faktor penghambat kerjasama?
   .....
   .....
   .....
   .....
   .....
   .....

4. Apa kelebihan Anda dalam mendukung terciptanya kerjasama?
   .....
   .....
   .....
   .....
   .....

5. Apa kelemahan Anda yang dapat menghambat terciptanya kerjasama?
   .....
   .....
   .....
   .....
   .....

Peserta didik,

.....

Lampiran B

Peraturan Permainan

1. Pilihlah seorang ketua kelompok
2. Ambilah kertas tugas yang dibawa oleh Guru BK/ konselor Anda
3. Lakukanlah tugas yang tertulis di kertas tugas sebaik-baiknya
4. Waktu yang diberikan untuk tiap tugas (termasuk persiapan) hanya 3 menit.
5. Apabila sampai waktu habis kelompok tidak berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik maka tugas dibatalkan dan kelompok tidak mendapatkan bombic.
6. Setelah berproses selama 30 menit, tukarkanlah bombic yang Anda dapatkan dengan bahan-bahan pembuatan miniatur rumah.
7. Proses pembuatan miniatur dibatasi hanya 10 menit.
8. Miniatur yang terpilih oleh Manajer itulah pemenang dari kegiatan ini.

Selamat berproses

Lampiran C

No	Tugas	Jumlah Bombic
1	Buatlah 1 pantun jenaka	5
2	Buatlah 1 pantun nasihat	5
3	Sebutkan 5 tokoh pahlawan nasional	3
4	Sebutkan 5 tokoh penemu dunia	3
5	Tarikanlah tari kreasi/moderen dengan tema Mesir selama 1 menit	5
6	Tarikanlah tari kreasi/moderen dengan tema Papua selama 1 menit	5
7	Sebutkan 5 penulis buku best seller!	5
8	Sebutkan 5 tokoh generasi muda yang sukses sebelum 30 tahun	5
9	Nyanyikanlah 1 bait lagu daerah	5
10	Sebutkan 5 judul lagu nasional Indonesia	3

Laporan Pengamatan

1. Tuliskanlah kejadian-kejadian unik yang terjadi dalam kelompok yang menjadi tugas Anda dan klasifikasikan apakah kejadian tersebut mendukung atau menghambat tujuan kelompok!

No	Kejadian	Mendukung	Menghambat

2. Apa saran/solusi dari Anda!

_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Lampiran 6 Alternatif RPL Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik dengan Bibliokonseling

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016-2017

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Preventif
D	Tujuan	Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas
E	Topik Layanan	Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta Didik
F	Sasaran Layanan	Kelas X IPA/IPS/IBB Semester 1
G	Metode dan Teknik	Bibliokonseling
H	Waktu	3 x 45 menit
I	Media/Alat	Kisah Inspiratif Kick Andy. 2008. Hal 192-204 Lembar Kerja Peserta didik
J	Tanggal Pelaksanaan	5 September 2016
K	Sumber Bacaan	Kumpulan Kisah Inspiratif KickAndy. 2008
L	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1) Guru BK/ Konselor menyapa seluruh peserta didik 2) Guru BK/ Konselor menyampaikan tujuan umum pertemuan yaitu meningkatkan kepekaan sosial peserta didik, secara khusus selesai pemberian layanan ini diharapkan peserta didik mampu: a) Mengerti pikiran-pikiran korban bullying b) Memahami perasaan korban bullying c) Melakukan perubahan sikap
	b. Langkah-langkah penjelasan pembentukan kelompok	1) Guru BK/ Konselor menjelaskan layanan ini terbagi dalam 3 tahap yakni awal tengah dan akhir 2) Tugas konselor adalah sebagai ketua kelompok sekaligus fasilitator 3) Tugas para peserta didik adalah menjadi anggota kelompok dan wajib berperan aktif memberi jawaban (baik lisan maupun tulisan) dan bertanya
	c. Mengarahkan Kegiatan (konsolidasi)	1) Pada tahap awal penjelasan tugas dan peran Guru BK/ konselor dan peserta didik 2) Pada tahap inti: g) peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan pada LK 1 h) Guru BK/ konselor akan bertanya jawab dengan peserta didik mengenai jawaban pada LK1 i) Guru BK/ konselor meminta peserta didik

		untuk membaca lembar kisah inspiratif yang tersedia j) peserta didik membaca lembar kisah inspiratif k) peserta didik diminta mengisi LK2 l) diskusi antar peserta didik 3) Pada tahap terminasi: d) Peserta didik melakukan refleksi dan perencaan perilaku sesudah kegiatan 4) Peraturan selama kegiatan: e) Kesempatan berbicara bagi semua orang f) Saling menghargai pendapat
	2. Tahap peralihan (Transisi)	
	Storming	1) Guru BK/ Konselor menanyakan kesiapan kelompok mengikuti layanan 2) Guru BK/ Konselor memberi kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum jelas 3) Guru BK/ Konselor menjelaskan kembali tugas dan peran tiap anggota kelompok
	Norming	1) Guru BK/ Konselor menanyakan kesiapan peserta didik 2) Guru BK/ Konselor memulai kegiatan kelompok
	3. Tahap Inti/Kerja	
	Eksperiensial	Peserta didik mengerjakan LK1 yang berisi pemahaman tentang bullying kemudian mengkomunikasikannya di dalam kelompok melalui pertanyaan-pertanyaan Guru BK/ konselor. Peserta didik kemudian membaca lembar kisah insipiratif yang sudah disediakan dan kemudian menjawab pertanyaan yang sudah tersedia.
	Refleksi	1) Refleksi Identifikasi a) Siapa saja tokoh pada cerita tersebut? b) Siapa tokoh yang paling menarik bagi Anda? c) Mengapa tokoh tersebut menarik bagi Anda? d) Apa yang terjadi dalam cerita tersebut? 2) Refleksi Analisis a) Mengapa tokoh tersebut mengalami hal yang demikian? b) Menurut Anda apakah sudah tepat perilaku tokoh untuk menyelesaikan masalahnya? c) Apa yang harus dilakukan tokoh tersebut supaya tidak mengalami hal yang sama? 3) Refleksi Generalisasi a) Apakah dalam kehidupan sehari-hari Anda pernah mengalami hal yang demikian? b) Apa yang Anda lakukan ketika

		menghadapinya? c) Apa yang akan Anda lakukan supaya tidak mengalami hal yang sama?
	4. Tahap Terminasi	
	Menutup Kegiatan dan Tindak Lanjut	1) Guru BK/ Konselor memberikan penguatan terhadap hal-hal positif yang ditemukan 2) Guru BK/ Konselor memberikan penguatan terhadap tindak lanjut yang sudah dibuat oleh peserta 3) Guru BK/ Konselor mengakhiri kegiatan layanan
M	Evaluasi	
	1. Proses	1) Guru BK/ Konselor mengamati antusiasme peserta 2) Guru BK/ Konselor mengamati dinamika kelompok yang terbangun 3) Guru BK/ Konselor memberikan penguatan tindak lanjut yang sudah dibuat oleh peserta didik
	2. Hasil	1) Guru BK/ Konselor menyakan: a) Perasaan peserta didik selama mengikuti layanan b) Perubahan yang dirasakan/dialami oleh peserta didik c) Kebermanfaatan layanan 2) Guru BK/ Konselor meminta peserta didik untuk menandatangani rencana tindak lanjut yang telah dibuat. 3) Peserta didik diminta mengisi instrumen penilaian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

……., ……
Guru BK/Konselor

……

……

Lampiran 7 Alternatif RPL Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

	Komponen	Layanan Dasar
	Bidang Layanan	Pribadi
	Topik / Tema Layanan	Berpikir dan bersikap positif
	Fungsi Layanan	Pemahaman
	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu berpikir dan bersikap positif serta menerapkannya dalam kehidupan hingga menjadi pribadi yang sukses
	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli mampu berpikir positif 2. Peserta didik/konseli dapat menerapkan manfaat berpikir positif dan senyum 3. Peserta didik/konseli dapat melakukan tips untuk selalu berpikir positif
	Sasaran Layanan	Kelas X
	Materi Layanan	1. Pentingnya berpikir positif 2. Manfaat berpikir positif dan senyum 3. Tips untuk selalu berpikir positif
	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
	Sumber Materi	1. Slamet, dkk 2016, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMA-MA kelas XI, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi, Yogyakarta, Paramitra
	Metode/Teknik	Ceramah dan Diskusi
	Media / Alat	LCD, Power Point
	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan	1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	2. Tahap Inti	1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peserta didik mengamati slide PPT yang berhubungan dengan materi layanan 3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 4. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang 5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok

		6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 7. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapinya, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	3. Tahap Penutup	1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Instrumen penilaian

Mengetahui,
Kepala Sekolah

……., ……
Guru BK/Konselor

……

……

MATERI BERPIKIR POSITIF

A. Pentingnya Berpikir Positif

Kalau kita mendengar kata positif pasti kita akan terbayang hal-hal yang baik saja, berpikir positif, bertindak positif, berkelakuan positif yang artinya adalah sesuatu yang baik-baik saja. Dalam menjalani hidup, tentu saja kita sebagai manusia selalu ada masalah dan tantangan yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Apa yang Tuhan berikan itu pastilah untuk menguji kita sebagai hamba apakah tetap berada dijalan-Nya atau tidak. Setiap orang punya masalah tapi yang membedakan orang yang satu dengan yang lain adalah bagaimana orang tersebut me-manage dan menyikapi masalah yang dihadapi. Secara sadar ataupun tidak, kita sering mengeluh dan berpikir negatif terhadap keadaan atau situasi yang kita alami. Berpikiran negatif kepada sesama manusia saja tidak baik, apalagi kalau kita sampai berpikiran negatif kepada Sang Pencipta.

B. Manfaat Berpikir Positif dan Senyum

Sudah tidak diragukan lagi bahwa hanya dengan berpikir positif badan kita menjadi sehat, tidak sakit-sakitan, atau bahkan sukses dalam bisnis. Memang dengan berpikir positif urat-urat saraf kita menjadi tidak tegang, sehingga pikiran menjadi jernih, mudah memutuskan hal-hal yang penting. Selain berpikir positif, senyum juga sangat besar pengaruhnya terhadap diri kita. Saya sering menganjurkan teman-teman meluangkan waktunya untuk tersenyum

Orang yang sedih bisa gembira dengan senyum. Orang marah akan reda jika bisa tersenyum. Jika tidak bisa tersenyum, dipaksakan untuk tersenyum dengan cara menarik ujung bibir seperti orang yang sedang tersenyum. Dengan cara tersebut sudah terbukti mengendorkan urat saraf yang tegang.

Dalam buku *The Secret* juga diungkapkan bahwa pikiran positif menjadi dasar utama dalam mencapai kesuksesan. Bahkan orang yang sakit pun akan sembuh hanya dengan berpikir positif. Tetapi mudahkah kita untuk berpikir positif?

Jadi, dengan berpikir positif dan senyum, hati menjadi tenang, pikiran menjadi jernih, saraf tidak tegang, dan bekerja akan menjadi lebih lagi. Mari kita mulai hari-hari dengan berpikir positif dan senyum serta syukur.

Membangun Sikap Berpikir Positif

Ada 9 cara untuk membangun sikap menjadi lebih positif, antara lain :

1. Anda bisa memilih bersikap optimis
2. Anda bisa memilih menerima segalanya apa adanya
3. Anda bisa memilih bersikap antusias
4. Anda bisa memilih lebih peka
5. Anda bisa memilih humor
6. Anda bisa memilih sportif
7. Anda bisa memilih rendah hati
8. Anda bisa memilih bersyukur
9. Anda bisa memilih beriman

C. Tips Selalu Berpikir Positif

Percaya atau tidak, sikap kita adalah cermin masa lampau kita, pembicaran kita di masa sekarang dan merupakan peramal bagi masa depan kita. Maksudnya apa ? Ya, bahwa kondisi masa lalu, sekarang dan masa depan kita dapat tercermin dari bagaimana sikap kita sehari-hari. Perhatikan satu hal, sikap kita merupakan sahabat yang paling setia, namun juga bisa menjadi musuh yang paling berbahaya. Bagaimana sikap mental kita adalah sebuah pilihan ; positif ataukah negatif.

Jika kita seorang yang berpikiran positif, kita pasti mampu menghasilkan sesuatu. Kita akan lebih banyak berkreasi daripada bereaksi. Jelasnya, kita lebih berkonsentrasi untuk berjuang mencapai tujuan-tujuan yang positif daripada terus saja memikirkan hal-hal negatif yang mungkin saja terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan bersikap positif bukan berarti telah menjamin tercapainya suatu keberhasilan. Namun, bila sikap kita positif, setidak-tidaknya kita sudah berada di jalan menuju keberhasilan. Berhasil atau tidaknya kita nantinya ditentukan oleh apa yang kita lakukan di sepanjang jalan yang kita lalui tersebut.

Beberapa tips berikut terbukti cukup membantu. Cobalah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan berikut ini sebanyak mungkin dalam hidup kita. Sebagaimana untuk mencapai hal-hal lainnya, untuk menjadi seorang yang berpikiran positif, prosesnya harus dilakukan secara terus-menerus :

a. Pilihlah sebuah kutipan yang bernada positif setiap minggunya dan tulislah kutipan tadi pada selembar kartu berukuran 3 x 5. Bawalah kartu tadi setiap hari selama seminggu. Baca dan perhatikanlah kutipan tadi secara berkala dalam sehari dan jadikan afirmasi, misalnya di meja belajar Anda, atau di cermin kamar tidur atau mandi. Jadikanlah setiap kutipan tersebut bagian pemikiran Anda selama seminggu itu.
b. Pilihlah seseorang yang Anda anggap berpikiran negatif. Cobalah cari hal-hal yang positif dalam diri orang itu dan ubahlah pikiran-pikiran negatif Anda mengenai orang tersebut dengan hal-hal positif tadi. Sebagai orang beragama, tolong doakan pula orang tersebut dengan hal-hal positif tadi dan mohonlah agar Tuhan menolongnya.
c. Pilih satu hari istimewa dalam seminggu dan jadikanlah hari itu sebagai "hari 100". Bangunlah pada pagi hari dan yakinlah bahwa setiap orang yang akan Anda temui bernilai "100", dan perlakukanlah mereka secara demikian. Anda pasti akan heran sendiri melihat tanggapan yang akan Anda peroleh dari orang-orang yang selama ini Anda anggap remeh.
d. Tandai suatu hari dalam seminggu sebagai "hari berpikiran positif." Hapuslah kata-kata **"tidak dapat," "tidak pernah,"** atau kata-kata lain yang senada, usahakan agar Anda menemukan cara untuk mengatakan apa yang bisa Anda lakukan.
e. Paling tidak sekali dalam seminggu, carilah suatu kesempatan untuk bisa memberi kepada orang lain dengan tulus. Berbuatlah suatu kebaikan pada seseorang yang belum Anda kenal.

Siapa yang ingin sukses ?
Kuncinya jangan pernah sekali-kali berpikiran negatif !
Buang jauh-jauh hal-hal negatif ;
juga kalimat-kalimat negatif dari pikiran Anda !
Jangan pernah ada lagi kalimat-kalimat seperti :
"Pasti gagal;
Kami belum pernah melakukannya;
Kami tak sanggup melakukannya;
Saya belum siap melakukannya;
Itu bukan tanggung jawab kami;
dan sebagainya".

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016-2017

1. Komponen Layanan : Layanan Dasar
2. Bidang Layanan : Layanan Informasi
3. Topik Layanan : Berpikir Positif
4. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mampu berpikir dan bertindak positif.
5. Kelas / Semester : X / Ganjil
6. Tanggal : 30 Juni 2016
7. Durasi Pertemuan : 2 x 45 menit
8. Materi :
   a. Pentingnya berpikir positif
   b. Manfaat berpikir positif
   c. Tips untuk selalu berpikir positif

9. Hasil & Tindak Lanjut: Peserta didik dengan terbuka dan jujur mengisi angket evaluasi hasil dan hasil angket tersebut menunjukkan sebagian besar merasa terpuaskan dengan layanan ini. Tindak lanjutnya mereka akan mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

……., ……..

Mengetahui,
Guru BK,

Peserta didik / Konseli,

(……)

(……)

Keterangan:
Dokumen ini bersifat Rahasia

Lampiran 8 Alternatif RPL Meningkatkan Kemampuan Literasi

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Sekolah : SMA ……..
Kelas : X
Tahun Pelajaran : 2016/2017

A. Komponen Layanan		Layanan Dasar
B. Bidang Layanan		Belajar
C. Topik/Tema Layanan		Kecerdasan Lingustik
D. Fungsi Layanan		Pengembangan
E. Tujuan Umum		Peserta didik memiliki kemampuan dalam penguasaan Lingustik
F. Tujuan Khusus		Peningkatan kemampuan literasi peserta didik
G. Sasaran Layanan		X
H. Materi Layanan		Pohon Literasi
I. Waktu		1 X 45
J. Sumber Materi		Renata, 2010. Bimbingan dan Konseling Di SMA. Jakarta: PT. Erlangga
K. Metode/Teknik		Mind Mapping
L. Media/Alat		Naskah materi, Kerangka Pohon Literasi, Kertas Post it, LKS
M. Pelaksanaan Layanan		1. Tahap awal (*beginning*) a) Pengkondisian peserta didik dan memastikan seluruh peserta didik siap terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, memotivasi peserta didik untuk aktif. b) Pembimbing membagi peserta didik dalam kelompok kelas dimana masing-masing kelompok dipimpin oleh seorang peserta didik yang dipandang mampu menjadi pemimpin kelompok. c) Pembimbing menjelaskan tentang tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam kelompok klasikal ini. 2. Tahap transisi *(Transition)* a) Pembahasan materi secara singkat oleh pembimbing b) Membagikan Format isian c) Peserta diberikan waktu selama 15 menit di awal sesi, lalu membuat resume yang isinya minimal memuat buku apa yang dibaca, jumlah halaman, dan gambaran singkat materi yang dibaca. 3. Tahap Kerja (working) a) Peserta didik dikelompokkan membuat gambar pohon pada kertas karton atau kertas plano b) Membuat ranting dan daun dari kertas

		warna warni tersebut ditulis deskripsi hasil bacaan masing-masing c) Peserta dari masing-masing kelompok menempelkan hasil bacaan pada pohon literasi, perwakilan peserta ada yang tampil ke depan kelas dan menyampaikan secara lisan kepada peserta yang lain hasil bacaannya d) Masing-masing kelompok menanggapi. 4. Tahap Akhir (*Termination*) Kegiatan ditutup dengan simpulan materi secara bersama-sama, refleksi dan rencana kegiatan berikutnya.
N. Pihak yang diikut sertakan		Guru Bahasa Indonesia
O. Evaluasi		
Evaluasi Proses		Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
Evaluasi Hasil		Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

……..., ……

Mengetahui
Kepala SMA ……

Pembimbing

……
NIP.

……..
NIP.

ANGKET EVALUASI HASIL LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016-2017

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan.				
3.	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4.	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan.				
5.	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan.				
6.	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
	Total Skor = ……..				

Keterangan:

1. Skor minimal yang dicapai adalah 1 x 6 = 6, dan skor tertinggi adalah 4 x 6 = 24
2. Kategori hasil :
   a. Sangat baik = 21 - 24
   b. Baik = 17 – 20
   c. Cukup = 13 – 16
   d. Kurang = …….12

Sumenep, ……..

Mengetahui,
Guru BK,

(……)

Peserta didik / Konseli,

(……..)

Keterangan:
Dokumen ini bersifat Rahasia

TUGAS 1
MEMBUAT POHON LITERASI

Tanggal Pelaksanaan : ……
Nama Peserta Didik: ……
Kelas : ……

Petunjuk :

1. Ananda diminta untuk membaca buku referensi dari berbagai bidang, sesuai dengan minat masing-masing (fiksi atau non fiksi)
2. Buatlah resensi dari buku yang dibaca dengan menuliskan :
   a. Identitas Buku (Judul Buku, Pengarang, Penerbit, Tebal Buku, Cetakan, Tahun Terbit, Harga Buku)
   b. Kepengarangan (informasi tentang pengarang)
   c. Sinopsis
   d. Kelebihan dan Kekurangan Buku
   e. Kecocokan Buku
3. Tulislah hasil resensi dalam kertas yang dibentuk helai daun memuat hal-hal dari buku sesuai dengan point 2
4. Tempelkan kertas yang sudah berisi hasil resensi buku di tangkai pohon yang sudah dibuat oleh guru pembimbing
5. Tuliskan Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan berkaitan dengan masalah peningkatan Kemampuan literaso dalam kegiatan belajar di sekolah
   ……
   ……
   ……
   ……
   ……

Lampiran 9 Alternatif Analisis Pencapaian Akademik dan Non Akademik

Laporan Akademikku (Rapot) Laporan Akademikku (Rapot)

A. Tuliskan semua mata pelajaran yang ada di secarik kertas (misalnya semua mata pelajaran di SMA). Kemudian urutkan mata pelajaran itu dari yang memiliki nilai terbaik hingga terrendah. Gunakan laporan akademikmu selama dua tahun terakhir sebagai referensi.

1. _____ 2. _____
3. _____ 4. _____
5. _____ 6. _____
7. _____ 8. _____
9. _____ 10. _____
11. _____ 12. _____

Mata Pelajaran Kesukaanku

B. Tulislah semua mata pelajaran yang paling kalian suka hingga yang kalian tidak suka.

1. _____ 2. _____
3. _____ 4. _____
5. _____ 6. _____
7. _____ 8. _____
9. _____ 10. _____
11. _____ 12. _____

Profil Akademikku

C. Setelah selesai mengidentifikasi kemampuan akademikmu beradasarkan rapot dan mata pelajaran kesukaanmu, masukkan semua mata pelajaran itu ke dalam tabel berikut ini. Tunjukkan pilihan mana yang kini kalian miliki

MATA PELAJARAN	KUAT	LEMAH
PALING DISUKA	(A) 1. _____ 2. _____ 3. _____ 4. _____ 5. _____ 6. _____	(C) 1. _____ 2. _____ 3. _____ 4. _____ 5. _____ 6. _____
KURANG DISUKA	(B) 1. _____ 2. _____ 3. _____ 4. _____ 5. _____ 6._____	(D) 1. _____ 2. _____ 3. _____ 4. _____ 5. _____ 6._____

Diadaptasi dari Panduan Pelayanan Bimbingan Karir bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta: ILO, 2011

Beri tanda silang (X) pada kotak **'S' jika kalian MENYUKAInya**, dan **'T' jika kalian TIDAK MENYUKAInya**. Setelah selesai, hitung jumlah S dan T di masing-masing jenis atau bagian keterampilan yang ada. Keterampilan kesukaanmu adalah yang memiliki 'S' lebih banyak

		S	T
R	Merakit alat elektronik		
	Mereparasi sepeda motor/mobil		
	Merakit mesin		
	Membuat benda dari kayu		
	Mengendarai truk/traktor		
	Menggunakan peralatan dan perkakas pertukangan		
	Bekerja di bengkel motor		
	Mengikuti kursus montir		
	Mengikut kurus menggambar teknik		
	Mengikuti kursus perkayuan		
	Mengikuti kursus mekanik		
	Jumlah tanda silang pada R		
I	Membaca buku atau majalah ilmiah		
	Bekerja di laboratorium		
	Bekerja untuk proyek ilmiah		
	Membuat model roket		
	Bekerja dengan menggunakan alat-alat laboratorium		
	Menulis artikel jurnal		
	Menyelesaikan teka-teki matematikan/catur		
	Mengikuti pelajaran fisika		
	Mengikuti pelajaran kimia		
	Mengikuti pelajaran geometri		
	Mengikuti pelajaran biologi		
	Jumlah tanda silang pada R		
A	Membuat sketsa, gambar atau mewarnai		
	Menghadiri pertunjukan drama		
	Merancang furnitur atau gedung		
	Bermain musik dalam kelompok musik, orkestra		
	Bermain alat musik		
	Menghadiri konser musik atau pertunjukkan musik		
	Membaca karya fiksi populer atau cerita pendek		
	Membuat potret atau gambar foto		
	Membaca buku drama		
	Membaca atau menulis puisi		
	Mengikuti kelas seni		
	Jumlah tanda silang pada A		

S	Menulis surat pada teman		
	Menghadiri upacara keagamaan		
	Menjadi anggota organisasi masyarakat		
	Membantu mereka yang terkena bencana atau kesukaran		
	Mengurusi anak atau menjaga bayi		
	Menghadiri acara keluarga/berkumpul dengan teman		
	Menghadiri pesta		
	Membaca buku psikologi		
	Menghadiri pertemuan atau diskusi		
	Menghadiri acara olahraga		
	Berkenalan dengan teman baru		
	Jumlah tanda silang pada S		
E	Mempengaruhi dan membujuk orang lain		
	Menjual barang		
	Membahas mengenai masalah politik		
	Memiliki usaha sendiri		
	Membahas masalah keuangan dan perdagangan		
	Memberikan pidato		
	Menjadi penggiat dalam kelompok		
	Mengawasi pekerjaan orang lain		
	Bertemu orang penting		
	Memimpin kelompok mencapai tujuan tertenu		
	Terlibat dalam kampanye politik		
	Jumlah tanda silang pada E		
C	Mengatur tempat tidur atau meja		
	Menulis dokumen atau surat sendiri atau surat orang lain		
	Menghitung angka dalam bisnis atau pembukuan		
	Menjalankan mesin usaha		
	Membuat catatan pembiayaan rinci		
	Mengikuti kursus komputer/mengetik		
	Mengikuti kursus akuntansi		
	Mengikuti kursus pembukuan		
	Mengikuti kursus matematika komersial		
	Membuat surat, laporan, dokumen, dll ke dalam bentuk berkas		
	Menulis surat bisnis		
	Jumlah tanda silang pada C		

Lampiran 10 Alternatif Pemetaan Minat Peserta Didik terhadap Jenis Perguruan Tinggi

SMA PADJAJARAN					
TAHUN AJARAN 2017/2018					
KELAS XII MIPA 1					
No	**Nama**	**PTN**	**PTS**	**LN**	**Jurusan**
1	Adi	ITB			Elektro
2	Doni		UMN		Animasi
3	Cantika			Thaiwan	Statistika
4	Dede	UB			Kedokteran
5	Nuno			Jerman	Mesin
6	Ella		UNPAR		Arsitektur
7	Fida	UNS			Kedokteran
8	Joni		UBAYA		Farmasi
9	Kaila	UI			Fisika
10	Nanang			Australia	Bioteknologi

Lampiran 11 Alternatif Format Penyiapan Rencana Karir

Tangga Karirku

Perhatikan dua tangga karier yang sudah lengkap di bawah ini. Baca dari bawah ke atas dan pikirkan tentang apa yang dibutuhkan untuk naik ke setiap jenjang karier. Kemudian, isi tangga karier untukmu sendiri.

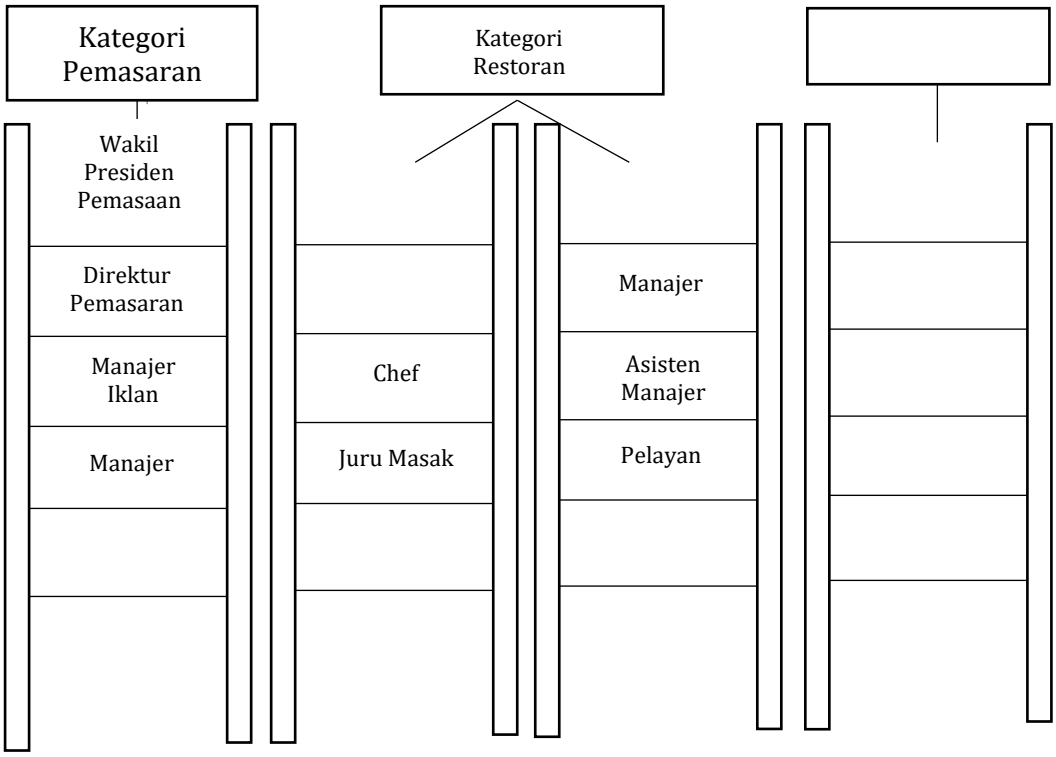

Lembar Kegiatan

Menetapkan Target Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Bagian A --- Target Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Jawablah pertanyaan berikut :

1. Pekerjaan apa yang kamu inginkan saat ini ?
   (target jangka pendek)
   _____
2. Apa yang kamu inginkan dari pekerjaan itu ?
   (target jangka pendek)
   _____
3. Apa yang kamu inginkan sebagai karier ? (target jangka panjang)
   _____
4. Apa yang kamu inginkan dari karier tersebut ? (target jangka panjang)
   _____
   _____

Bagian B --- Rentang Waktu Pencapaian Target

Dengan rentang waktu di bawah ini, tuliskan nama pekerjaan yang kamu inginkan dan apa yang kamu perlukan untuk bisa mendapatkan setiap pekerjaan.

Pekerjaan yang kuinginkan		Yang perlu kulakukan untuk mendapatkannya
	Sekarang	
	Tahun Depan	
	Lima Tahun	
	Sepuluh Tahun	

Bagian C --- Langkah-langkah untuk Mencapai Target

Tentukan sebuah target karier, kemudian pikirkan apa yang perlu kamu lakukan untuk mencapainya.

Target/Karier

:_____

Pendidkan :

Aku perlu _____

Tanggal menyelesaikan pendidikan _____

Kecakapan :

Aku perlu _____

Tanggal memperoleh kecakapan_____

Pelatihan :

Aku perlu _____

Tanggal menyelesaikan pelatihan_____

Pengalaman :

Aku perlu _____

Tanggal memperoleh pengalaman_____

Lampiran 12 Alternatif Kartu Penjajakan Alumni

<table>
<tr><td colspan="2">SMA PADJAJARAN</td></tr>
<tr><td colspan="2">TAHUN AJARAN 2017/2018</td></tr>
<tr><td colspan="2">KARTU PENJAJAKAN ALUMNI</td></tr>
<tr><td>Nama :</td><td>Kelas/No :</td></tr>
<tr><td>Alamat tempat tinggal :</td><td>No. HP

Email</td></tr>
<tr><td colspan="2">1. Setelah lulus dari sekolah ini, saya bekerja/kuliah *),
di……..

2. Alamat tempat saya bekerja/kuliah :
……
……
……

Bogor,…….. 2017

……</td></tr>
</table>